

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KELOMPOK MASYARAKAT
NUSANTARA DI KELURAHAN SIMPANG TIGA KOTA SAMARINDA)**



OLEH:

RIZKI RAMADAN SUBHAN

NPM: 2063201072

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM

SAMARINDA

2025

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KELOMPOK MASYARAKAT
NUSANTARA DI KELURAHAN SIMPANG TIGA KOTA SAMARINDA)**



OLEH:

RIZKI RAMADAN SUBHAN

NPM: 2063201072

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM

SAMARINDA

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kelompok Masyarakat Nusantara Di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda)

Nama : Rizki Ramadan Subhan
NPM : 2063201072
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prodi : Administrasi Publik
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 08 April 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Muhammad Habibi, S.Sos, M.Kesos
NIDN. 0008018101

Pembimbing II

Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
NIDN. 1121038503

Mengetahui

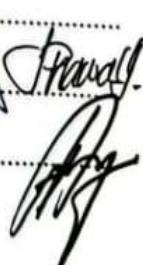


Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP
NIK. 2025.070.326

Penguji :

1. Muhammad Habibi S.Sos., M.Kesos
2. Trisna Waty Riza Eryani S.Sos., M.Si
3. Ahmad Yani S.Sos., M.Si

1.....
2.....
3.....

Three handwritten signatures are placed next to the numbers 1, 2, and 3 respectively, corresponding to the names listed in the previous section.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Ramadhan Subhan

NPM : 2063201072

Judul Skripsi : Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan
Masyarakat (Studi Kelompok Masyarakat Nusantara Di
Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa peneliti dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian,pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda,09 April 2025

Yang Membuat Pernyataan,

Rizki Ramadhan Subhan
NRP 2063201072

RINGKASAN

Rizki Ramadan Subhan, Implementasi Teknis Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat,(Studi Pokmas Nusantara, Kelurahan Simpag Tiga, Kota Samarinda), dibawah Bimbingan Bapak Muhammad Habibi S.Sos., M. Kesos dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M. Si.

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian progam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Pokmas Nusantra Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

Penelitian ini berfokus pada Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, Struktur Birokrasi dari teori Edward III untuk mendeskripsikan dan memahami serta menggambarkan tentang fenomena yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian dan jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian menunjukan bahwa implementasi teknis program pembanguna dan pemberdayaan masyarakat kelurahan simpang tiga pokmas nusantara sudah berjalan lancar dari awal tahun 2024 hingga saat ini, terlihat dari kejelasan komunikasi dari pihak kelurahan, tim pokmas, RT, dan yang menjadi sasaran program ini melalui rembuk warga, dan untuk sumber daya manusia ini cukup berkompeten karena menggunakan swadaya masyarakat dan didukung tenaga ahli, Terkait disposisi hasil penelitian menujukan bahwa pada dasarnya pokmas nusantara telah mengimplementasikan teknis probabaya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terdapat di Buku Pintar Probebaya hanya saja dalam pelaksanaanya ternyata masih ada hambatan yang ditemukan dalam program ini meliputi, kesalahan perhitungan bahan yang dilakukan tim pokmas mengingat tim pokmas bukan ahli teknik sipil, dan waktu masyarakat yang berbarengan dengan waktu kegiatan probebaya ini, contohnya diwaktu pagi hari ada beberapa masyarkat yang tidak bisa mengikuti kegiatan ini contohnya pemasangan plang atau pelatihan dikarenakan bersamaan dengan waktu bekerja.

Kata Kunci : Implementasi, Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat, Kota Samarinda.

RIWAYAT HIDUP



Rizki Ramadan Subhan, lahir di Loa Janan, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 19 November 2001 anak ke 3 dari 5 bersaudara, putra dari pasangan Bapak Subhan dan Ibu Murniati. Pertama kali memulai Pendidikan Sekolah Dasar MI DDI Tani Aman tahun 2007 selama 6 Tahun dan lulus pada Tahun 2013, pada Tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS DDI Tani Aman selama 3 Tahun dan lulus pada Tahun 2016, setelah itu pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Samarinda selama 3 Tahun sehingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik. Kemudian melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 1 (satu) bulan pada bulan Agustus 2023 di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan, (Studi Kelompok Masyarakat Nusantara Di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda).

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta Nabi Muhammad SAW sebagai panutan, yang akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. Implementasi Teknis Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat,(Studi Pokmas Nusantara, Kelurahan Simpag Tiga, Kota Samarinda) ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka sangatlah sulit untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, S. P., M.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan selaku Dosen Pengaji saya yang telah memberikan masukan-masukan serta saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Habibi, S.Sos, M.Kesos selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak hal berkaitan dengan penelitian serta koreksi dan saran-saran yang sangat bermanfaat dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Trisna Waty Riza Eryani , S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II Pengganti Bapak Deandreas Christover, S.I.P., M.Si yang telah memberikan masukan-masukan pengarahan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen pengajar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan hingga dapat menyelesaikan

pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Tidak terlepas kepada seluruh staf Program Studi yang tidak bisa disebutkan satu per satu, staf Akademik, staf Kemahasiswaan dan Tata Usaha serta staf Perpustakaan atas bantuan dan kemudahannya demi kelancaran penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

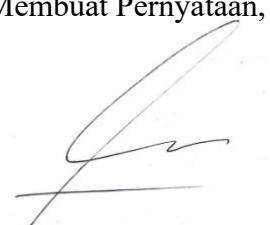
7. Bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekretaris Kelurahan dan Ibu Ani Rizki Dewiyanti selaku Sekretaris Pokmas Nusantara, Bapak Mochammad Ikhsan selaku Ketua RT 02, Bapak Budiyansyah selaku Ketua RT 26 dan Masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda yang telah bersedia memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua tercinta Bapak Subhan dan Ibu Murniati beserta saudara saya Fajar Gunawan, Ilham, Annisa dan Syafah serta ke sepupu saya Azhar Kurniawan atas dukungan moril, materil serta doanya selama ini.
9. Terima kasih kepada Sandy Lambe Tandiayu, S.Tr.P selaku owner wira usaha story coffee yang telah membantu memberikan dukungan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman saya Hendra Wijaya, Andi Asrullah dan teman-teman lainnya di Loa Janan yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini
11. Terima kasih kepada teman-teman Program Studi Administrasi Publik Angkatan 2020 yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang telah ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik demi perbaikan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak yang terkait. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan.

Samarinda,09 April 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Rizki Ramadan Subhan
NPM. 206320172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	10
2.1. Teori Dan Konsep	10
2.1.1. Implementasi Kebijakan Publik.....	11
2.1.2. Pembangunan Infrastruktur.....	18
2.1.3. Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2.2. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jadwal Penelitian	25
3.2. Jenis Penelitian	26
3.3. Lokasi Penelitian	27
3.4. Definisi Konsepsional	28
3.5. Fokus Peneltian	29
3.6. Sumber Data	30
3.6.1. Data Primer	30
3.6.2. Data Skunder	32
3.7. Teknik Pengumpulan Data	33
3.8. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42

4.1.1. Tugas Pokok Dan Fungsi	43
4.1.2. Visi Dan Misi	43
4.1.3. Keadaan Sumber Daya Manusia	44
4.1.4. Struktur Birokrasi	44
4.2. Hasil Penenlitian	45
4.2.1. Implementasi Teknis Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Yang Dikelola Pokmas Nusantara Di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda	46
4.2.1.1. Komunikasi	46
4.2.1.2. Sumber Daya	49
4.2.1.3. Disposisi	53
4.2.1.4. Struktur Birokrasi	57
4.3.1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yang Dikelola Pokmas Nusantara Di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda	59
4.3.1. Faktor Pendukung.....	59
4.3.2. Faktor Penghambat	60
4.3. Pembahasan	61
4.3.1. Implementasi Teknis Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Yang Dikelola Pokmas Nusantara Di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda	61
4.3.1.1. Komunikasi	62
4.3.1.2. Sumber daya	67
4.3.1.3. Disposisi	69
4.3.1.4. Sturktur Birokrasi	70
4.3.1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yang Dikelola Pokmas Nusantara Di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda	74
4.3.1. Faktor Pendukung.....	74
4.3.2. Faktor Penghambat	75
BAB V	
PENUTUP	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Judul	
3.1. Jadwal Penelitian	26
4.1. Pengurus Pokmas Nusantara	45

DAFTAR GAMBAR

Judul	
2.1. Kerangka Pikir	23
3.1 Analisis Data Model Interaktif	41

DAFTAR LAMPIRAN

Judul

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	75
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	79
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 4. Surat Balasan Dari Tempat Penelitian	86
Lampiran 5. Tabel Data Kegiatan Pembangunan	87
Lampiran 6. Tabel Data Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	90
Lampiran 7. Surat Pergantian Dosen Pembimbing	93
Lampiran 8. Kartu Konsultasi Bimbingan Dengan Dosen	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pembagunan dan pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya disingkat (Probobaya) merupakan salah satu program Wali Kota Samarinda dengan mengutamakan dua aspek yaitu pembangunan dan pemberdayaan di lingkungan masyarakat. Program ini sudah berjalan kurang lebih selama 3 tahun dari tahun 2022, dan tujuan program Pemerintah Kota Samarinda untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat di tingkat kelurahan yang berbasis di wilayah Rukun Tetangga (RT) sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

Probobaya merupakan program teknis yang di susun dalam rangka implementasi teknis program unggulan melalui Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 04 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat (Probobaya). Sesuai dengan visi Wali Kota Samarinda yaitu terwujudnya kota Samarinda sebagai kota pusat peradaban yang di buktikan dengan 5 (lima) misi dan 10 (sepuluh) program, yaitu 1) Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (2) Program Pengendalian Banjir dan Pengembangan Sistem Drainase Modern, (3) Program Pembangunan Sistem Transportasi Massal Modern dan Ramah Lingkungan (*Subway* dan *Skytrain/Monorail*), (4) Program Sosial Security Number (Satu Kartu Untuk Semua Layanan), (5) Program *Smart City Plus*, (6)

Program *Doctor on Call* untuk Kondisi Darurat, Lansia, dan Balita (7) Program Badan Usaha (Berbasis Kelurahan), (8) Program Bantuan Peralatan dan Saran Pendidikan untuk Menunjang Pendidikan Gratis, (9) Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau, Taman Rekreasi dan Satu Kelurahan Satu *Playground*, dan (10) Program Penciptaan 10.000 Wirausaha Baru.

Probabay menjadi program teknis yang mampu mengkamodir usulan masyarakat pada tingkat Rukun Tetangga (RT) dan tepat berperinsip dalam skala prioritas dimana setiap Rukun Tetangga (RT) memperoleh alokasi dana sebesar 100 juta rupiah dengan peruntukan 60% infrasturktur fisik dan 40% untuk pemberdayaan masyarkat skala prioritas tersebut disusun melalui rembuk warga pada tingkat Rukun Tetangga (RT). Yang selanjutnya akan dibawa oleh para ketua Rukun Tetangga (RT) pada Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrembang) pada tingkat kelurahan melalui probabay kebutuhan masyarakat lebih terakomodir dibandingkan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrembang) selain probabay, yang acap kali usulan atau kegiatan atau kebutuhan pembangunan dari warga tidak menjadi prioritas karena lebih memprioritaskan program dari kelurahan.

Pada pelaksanaannya, Probabay diekspetasikan dapat menyelesaikan permasalahan di tingkat RT serta kegiatan pembangunan dan pemberdayaan dapat terlaksana lebih cepat, merata dan dapat lebih mensejahterakan masyarakat. Probabay juga diharapkan dapat membangun inisiatif dan partisipasi masyarakat Kota Samarinda, serta mengatasi hambatan-hambatan dalam pembangunan kota Samarinda, sehingga dapat dinikmati seluruh warga Samarinda, baik berupa

fasilitas fisik maupun pengembangan pemberdayaan masyarakat, serta dapat membangun warga Samarinda secara keseluruhan menuju Samarinda Kota Pusat Peradaban.

Pemerintah Kota Samarinda menyadari bahwa kekuatan terbesar dalam mendorong laju pembangunan adalah adanya partisipasi masyarakat. Suatu daerah bisa maju jika didukung oleh masyarakat yang partisipatif dan berdaya. Prinsip tersebut mendorong Pemerintah Kota Samarinda menggagas Probebaya (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat), Keberhasilan Probebaya sulit diwujudkan tanpa keterlibatan berbagai elemen masyarakat termasuk para ketua RT, kelompok masyarakat (Pokmas) yang terdiri dari unsur masyarakat seperti tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat. Peran RT merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan di tingkat RT. Setiap RT diharapkan menjadi ujung tombak Probebaya karena RT setempat mengetahui budaya di masyarakatnya yang dilestarikan secara turun-temurun. Selain RT, keberadaan Pokmas yang merupakan gabungan berbagai unsur masyarakat diharapkan menjadi mitra strategis pemerintah daerah dalam mengimplementasi Probebaya. Begitu pula dengan partisipasi masyarakat di wilayah RT. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling ketergantungan dalam menukseskan Probebaya.

Salah satu informasi yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi ke kantor Kelurahan Simpang Tiga yang langsung disampaikan oleh Sekretaris kelurahan bapak Amiruddin, di Kelurahan Simpang Tiga memiliki 30 RT yang bagi menjadi 3 pokmas, yang pertama yaitu pokmas nusantara zona 1 dari Rt 1-8 dan RT 26-27 Ketua Pokmas Bapak Ussis Muhammad Nastain, dan pokmas zona 2 pokmas dedikasi dari RT 9-18

Ketua Pokmas Ibu Admiyati, pokmas zona 3 pokmas anugrah dari RT 19-25 dan RT 28-30 Ketua Pokmas Ibu Hj. Ernawati, dari ketiga pokmas tersebut informasi yang di sampaikan oleh sekertaris kelurahan adanya keterlambatan pengumpulan Laporan Pertanggung Jawaban dari salah satu pokmas yaitu Pokmas Zona 1 Pokmas Nusantara.

Salah satu upaya memaksimalkan Probebaya di Kota Samarinda adalah mengoptimalkan kolaborasi berbagai pihak yang terlibat secara langsung terutama RT, Pokmas dan masyarakat lokal. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu membentuk solidaritas sosial di lingkungan masyarakat untuk mendukung setiap program di suatu daerah khususnya di Kelurahan Simpang Tiga yang bernama Pokmas Nusantara

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang jelas mengenai hal-hal tertentu yang menjadi fokus penelitian. Rumusan masalah merupakan bagian penting dalam penelitian yang akan menentukan arah dan hal-hal apa saja yang akan dibahas.

Menurut Rukin (2019: 57) “Rumusan masalah adalah tahapan dari beberapa tahapan untuk membuat sebuah karya ilmiah penelitian atau lainnya”.

Adapun pendapat lain menurut ahli Azuar Juliandi dan kawan-kawan (2014: 104) “Rumusan masalah merupakan subbab yang sangat berkaitan dengan batasan masalah”. Rumusan masalah sebaiknya disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research question*), pertanyaan tersebut yang akan di analisis pada bagian hasil penelitian, dan

pertanyaan-pertanyaan tersebut juga yang akan di jawab pada bagian analisis kesimpulan.

Kemudian menurut Sugiyono (2015:55) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah adalah sebuah tahapan dalam penelitian dimana berbentuk pertanyaan dari masalah yang akan di teliti oleh peneliti nantinya dan akan menjadi suatu jawaban dalam analisis pada bagian hasil.

Adapaun rumusan masalah dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang dikelola pokmas nusantara dikelurahan simpang tiga kota samarinda ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang dikelola pokmas nusantara di kelurahan simpang tiga kota samarinda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas dalam penelitian merupakan kunci keberhasilan kegiatan penelitian. Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.” Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti”.

Menurut Rina Hayati (2021) “Tujuan penelitian adalah bagian daripada adanya bentuk pernyataan terkait mengapa riset dijalankan. Sehingga dalam penulisan untuk tujuan penelitian ini sangatlah mungkin dalam mengidentifikasi konsep guna menjelaskan atau memprediksi situasi atau solusi untuk situasi yang menunjukkan jenis studi yang akan dilakukan.”

Menurut Rahman Rahim (2020:5) “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam penelitian.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran masalah yang akan diteliti serta dapat menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu masalah yang timbul dalam masyarakat yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang

yang dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisi implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang dikelola pokmas nusantara dikelurahan simpang tiga kota samarinda
2. Untuk mengetahui faktor implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang dikelola pokmas nusantara dikelurahan simpang tiga kota samarinda

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti yaitu memiliki daya guna bagi orang lain baik terhadap segi keilmuan maupun dari terhadap segi praktiknya. Kegunaan penelitian dalam penelitian ini menurut Kaelen (2015:235) “Suatu penelitian harus mempunyai manfaat yang jelas bagi kehidupan manusia, baik manfaat secara praktis, prakmatis, maupun manfaat secara teoritis dan normatif”.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:31) “Kegunaan dari hasil penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori wiskat dan disiplin kerja khususnya. Kegunaan praktis hasil penelitian hendaknya disebutkan secara tersurat berguna bagi siapa, misalnya berguna bagi responden, ialah agar terjadi perubahan sikap karena responden merasa diperhatikan nasibnya. Bagi pimpinan, hasil

penelitian diharapkan dapat dijadikan umpan balik mengambil keputusan dan seterusnya.”

Menurut Rachmat Trijono (2015:15) “Suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan penelitian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh manfaat dan pengetahuan melalui usaha menguji suatu konsep dan dapat memahami fenomena yang dihadapi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas tersebut dalam penelitian ini, peneliti bermaksud agar hasilnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan bahan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para akademisi secara ilmiah.
- c. Untuk menambah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Administrasi Publik khususnya dalam hal Kebijakan Publik dan dapat menjadi acuan untuk melakukan kajian tentang implementasi kebijakan publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh stakeholders dalam praktik implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probobaya) Khususnya pada Pokmas Nusantara Kelurahan Simpang Tiga di Kota Samarinda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Samarinda.
- b. Bagi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai tugas demi memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dan Konsep

Teori merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian yang bersifat ilmiah. Sebelum peneliti mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan maksud dan tujuan adanya teori dan konsep dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:53) “Suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori”. Selanjutnya menurut

Miratna Sujarweni (2015:20) “Teori adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa pengembalaan yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.”

Sedangkan Sugiyono (2020:85) “Teori adalah seperangkat konsturk (konsep) , definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa teori adalah susunan pengertian terhadap satu fenomena atau gejala yang dijelaskan secara

terkonsep dan tersistematis. Oleh karena itu, teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasikan sehingga dapat menjelaskan dan memprediksikan suatu fenomena ataupun fakta-fakta tertentu.

Sedangkan menurut Gusniwati (2015:30) “Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas peneliti menyimpulkan konsep adalah sekumpulan ide atau gagasan yang bisa diterapkan secara merata untuk setiap eksistensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.

2.1.1 Implementasi Kebijakan Publik

Kata implementasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan implementasi sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.

Mulyadi (2015:12) menyatakan bahwa: “Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar.” Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- c. Kesediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- d. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- e. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

- a. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
- b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- c. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Jones (dalam Mulyadi 2015: 45) mendefinisikan implementasi, sebagai berikut: '*Those Activities directed toward by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy'* (tindakan yang dilakukan pemerintah).

Salusu Tahir (2014: 55-56) menyatakan, 'Implementasi sebagai operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu dan menyentuh seluruh jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai pada karyawan terbawah.' Pengembangan sumber daya manusia organisasi atau lembaga.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung proram-program yang akan dilaksanakan tersebut.

Selanjutnya menurut George C. Edwards III (dalam Winarno 2014 : 197-206) menjelaskan bahwa terdapat 4 point analisa kebijakan yang sangat berpengaruh pada saat pengimplementasian yaitu:

1) Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan, gagasan, perasaan, dan pandangan antara individu atau kelompok. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Agus M.Hardjana (2016 :15) “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.

Dedy Mulyadi (2015 : 11) “Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui prilaku verval dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”. Andrew E. Sikula (2017 : 145) “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan sehingga komunikan memperoleh pengaruh dan mengalami perubahan tingkah laku yang sesuai dengan komunikator.

2) Sumber Daya

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017:15) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal

sehingga tercapai bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal.

Menurut Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki rasio, rasa dan karsa.

Menurut Triasmoko (2014) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Secara etimologis manajemen sumber daya manusia merupakan penggabungan dua konsep yang secara maknawiah memiliki pengertian yang berbeda. Kedua konsep tersebut adalah manajemen dan sumber daya manusia. Sumber daya organisasi secara garis besar dapat dibedakan kedalam 2 (dua) kelompok, yaitu sumber daya manusia (human resources), dan sumber daya nonmanusia (non-human resources). Sumber daya manusia meliputi semua orang yang berstatus sebagai anggota dalam organisasi yang masing-masing memiliki peran dan fungsi.

3) Disposisi

Disposisi merupakan sikap dari pelaksana kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Dan disposisi juga memiliki arti kemauan, komitmen serta kejujuran dari pihak yang terlibat dalam penerapan sebuah kebijakan.

Menurut George C Edward III (dalam Leo Agustino 2016 : 139) adalah : Disposisi atau ‘Sikap dari pelaksana kebijakan’ adalah faktor penting ketiga dalam pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan inginefektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Maharani (2014). Disposisi matematis sebagai keinginan, kesadaran, dandidedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika harusditumbuhkan dan dikembangkan.

Selanjutnya Menurut Edward III (dalam Winarno 2014:197) mengemukakan ”kecenderungan dari para pelaksana kebijakan merupakan faktor ketiga yang ada mempunyai konsekuensi konsekuensi penting bagi seluruh implementasi kebijakan yang efektif”. Jika para pelaksana mempunyai kecenderungan atau sikap positif atau adanya hanya dukungan terhadap implementasi kebijakan maka terdapat kemungkinan yang besar dalam implementasi kebijakan yang akan

terlaksana sesuai dengan keputusan awal. Demikian sebaliknya, jika para pelaksana bersikap negatif atau menolak terhadap satu implementasi kebijakan karena konflik kepentingan maka implementasi kebijakan akan menghadapi kendala yang serius.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan disposisi atau sikap pelaksana mengandung unsur-unsur penting yang sangat dibutuhkan dalam kebijakan dan implementasi organisasi yaitu integritas, motivasi, semangat, harapan dan kejujuran.

4) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi terdiri dari serangkaian ekspektasi peran yang diformalkan yang menentukan siapa yang diharapkan melakukan apa, bagaimana, dan kapan. Menurut Dedy Mulyadi (2015:29) struktur birokrasi menekankan bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting; pertama mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating procedure (SOP) yang dicantumkan dalam guideline program kebijakan. Sementara itu konsep birokrasi menurut Ian Maryana dimaknai sebagai sistem dan proses yang diciptakan secara rasional untuk menjamin sistem dan mekanisme kerja secara teratur, pasti serta mudah dikendalikan Maryana, (2017:597-602)

Selanjutnya menurut George C. Edwards III (dalam Winarno 2014:206) ada 2 (dua) karakteristik utama didalam birokrasi yakni:

- a. Standard operational procedure (SOP) merupakan sebuah prosedurrosedur kerja ukuran dasarnya. Yang pertama berkembang sebagai tanggapan internal teradap waktu yang terbatas dan sumber-sumber dari para pelaksana serta keinginan untuk sebuah keseragaman dalam bekerjanya organisasi - organisasi yang kompleks dan tersebar luas.
- b. Fragmentasi, fragmentasi merupakan bagi tanggung jawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga bisa memerlukan koordinasi. Umumnya, semakin besar koordinasi yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan, semakin berkurang kemungkinan dalam keberhasilan program atau kebijakan. Fragmentasi dapat mengakibatkan macam pandangan-pandangan yang sempit dari

2.1.2 Pembangunan Infrastruktur

Di setiap daerah pasti memiliki ciri khas nya masing-masing dan terlepas dari pada itu seperti yang kita ketahui bahwa disetiap daerah juga memiliki kekurangan dari segi infrastruktur dan ekonomi, dan salah satu upaya yang bisa memperbaiki atau meningkatkan suatau daerah tersebut yaitu melakukan pembangunan dari segi fisik maupun ekonomi.

Menurut Jamaludin dan Adon Nasrullah (2016:6), Pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban sosial dan kebudayaan atas dasar-dasar target yang telah ditetapkan

Menurut Yamin dan Haryanto (2017:47) Pembangunan pada hakekatnya merupakan proses transformasi masyarakat menuju keadaan yang mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan sebagaimana yang ada dalam konstitusi. Dalam proses transformasi tersebut, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yakni keberlanjutan dan perubahan.

Menurut Listyaningsih (2014:18) pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara menuju arah yang lebih baik.

Pembangunan daerah maupun nasional sama-sama bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum. Perencanaan pembangunan di Indonesia memiliki dasar, yaitu Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Berdasarkan pedapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Dan tujuan dari pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kendali atas kehidupan mereka . "Masyarakat" adalah kelompok orang yang mungkin terhubung secara spasial atau tidak, tetapi memiliki minat, perhatian, atau identitas yang sama.

Menurut Kartasasmita (dalam Totok dan Soebianto 2015:53) mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Sumodiningrat (dalam Mardikanto dan Soebianto 2015:33) juga berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lainlain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya

Menurut Rahman Mulyawan (2016:45) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan alternatif atau pembangunan sosial yang bertujuan menyelenggarakan pembangunan yang lebih berkeadilan. Sedangkan menurut Nasdian (2014:96) mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan

suatu upaya menumbuhkan peran serta dan kemandirian hingga masyarakat baik di tingkat individu, kelompok, kelembagaan maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumber daya, memiliki kesadaran krisis maupun melakukan pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan dilingkungannya.

Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa atau Kelurahan. Mengatur tentang Petunjuk pelaksanaan Standar Pelatihan PMD, Akreditasi, Sertifikasi, dan Evaluasi, Pembentukan Komite Standar Pelatihan PMD, Pemberian penghargaan, Kesetaraan pelatih/fasilitator PMD, pada peraturan menteri dalam negri nomor 19 tahun 2007 tentang pelatihan pemberdayaan masyarakat dan desa/kelurahan. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 9 bahwa Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa/Kelurahan yang selanjutnya disebut Pelatihan PMD, adalah upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku masyarakat dan aparatur penyelenggara Pemerintahan Desa/Kelurahan, sehingga mampu memberdayakan serta membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya agar meningkatkan pengetahuan masyarakat, membangun inisiatif masyarakat dan agar masyarakat lebih aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dan membuat masyarakat lebih berdaya.

2.2 Kerangka Pikir

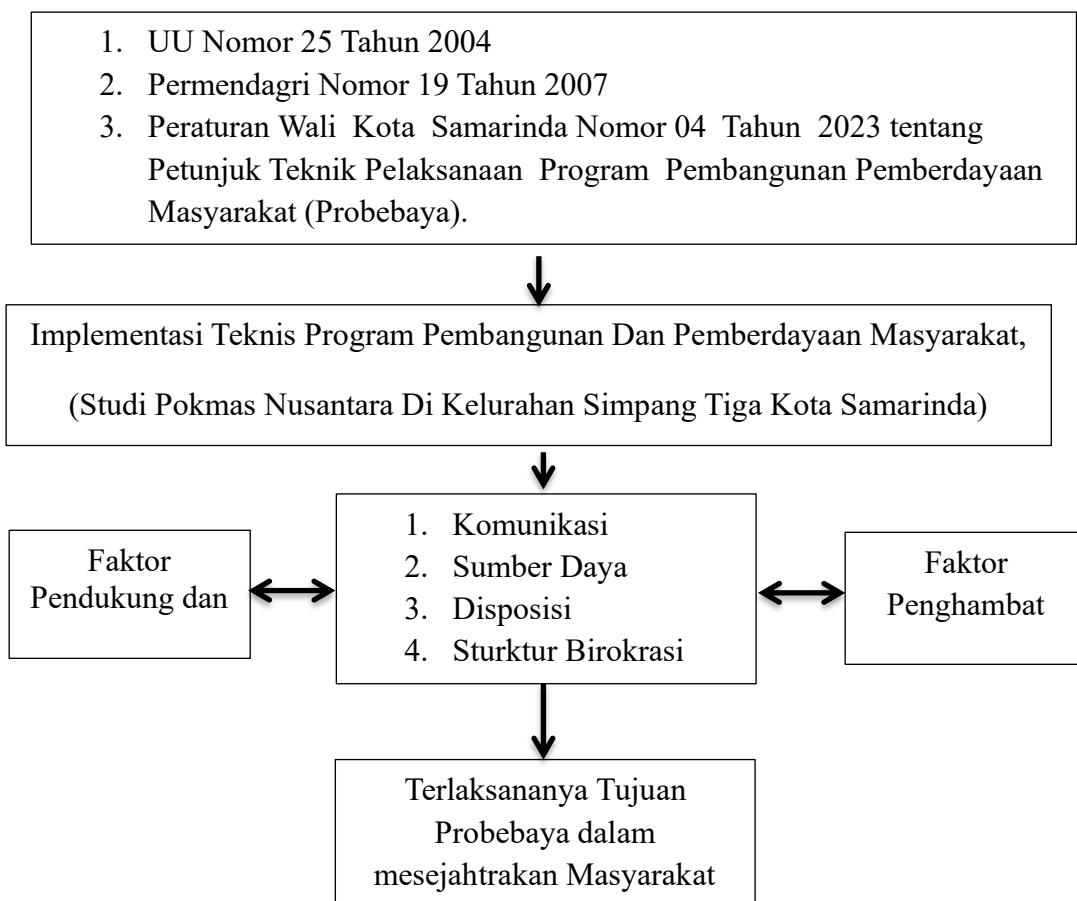
Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Menurut Harbani Pasolong (2020:122) mengemukakan bahwa “Kerangka pikir adalah buatan sendiri bukan pemahaman teori atau konsep yang diulang, yaitu, bagaimana cara peneliti berargumentasi dalam menghubungkan apa yang hendak diteliti”. selanjutnya menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiad Akbar (2017:68) menyatakan “Kerangka berpikir ialah penjelasan peneliti terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan peneliti yang disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan”. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan sebuah gambaran, teori saling berhubungan berbagai faktor masalah dalam penelitian.

Adapun Implementasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Studi Pokmas Nusantara di Keurahan Tani aman Kota Samarinda) dijelaskan melalui bangan kerangka pikir dibawah ini:

Gambar 2.1

Bagan Alur Kerangka Pikir



Sumber : Dibuat oleh Peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian

Pada umumnya suatu kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan, karena jika adanya perencanaan suatu kegiatan akan berjalan dengan baik atau berjalan dengan sistematis. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan melalui jadwal penelitian tersebut. Adapun teori-teori yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) “Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun, dimana penelitian dilakukan”. Suatu penelitian memiliki tahapan yang dilewati sebelum dan setelah melakukan penelitian dilapangan yang saling berhubungan. Sedangkan menurut Sugiyono yang dikutip Andi Prastowo (2016:47) menjelaskan bahwa “Jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan”.

Selanjutnya menurut Pohan dalam Andi Prastowo (2016:287) “Jadwal Penelitian adalah salah satu komponen dalam proposal penelitian yang berisi waktu dan kegiatan selama penelitian, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pelaporan”.

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa jadwal penelitian adalah berisi tahapan waktu penelitian dalam bentuk tanggal, bulan, tahun. Adapun jadwal penelitian atau tahapan ini ditentukan dalam tanggal, bulan, tahun serta penjelasan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 :
Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Jadwal Penelitian				
		2024			2025	
		Oktober	November	Desember	Februari	April
1.	Observasi					
2.	Persetujuan Judul					
3.	Penyusunan Proposal					
4.	Penelitian Lapangan					
5.	Seminar					
6.	Pendaradan					

Sumber : Dibuat oleh Peneliti, 2024

3.2 Jenis Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong (2014:4) “Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisian dari perilaku orang-orang yang dapat diamati”.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:8) “Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah yang dimaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif,

Menurut Sugiyono (2018:9) “Metode penelitian kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), dan data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.

Berdasarkan teori dari para ahli diatas, maka dapat peneliti jelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk kemudian dianalisis secara subjektif dan hasil penelitian yang diperoleh akan semakin berkualitas dan bermakna jika data yang dikumpulkan juga semakin dalam dengan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah lokasi yang dimana penelitian akan dilakukan, namun sebelumnya peneliti akan mengemukakan tentang beberapa pengertian tentang lokasi penelitian menurut para ahli.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) “Lokasi adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan”. Selanjutnya menurut Riduwan (2014:34) “Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang berasal dari responden, atau informan dilokasi tersebut”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:234) “Lokasi atau objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, reliabel tentang suatu hal”.

Maka lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di wilayah Pokmas Nusantara Kelurahan Simpan Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

3.4 Definisi Konsepsional

Dalam sebuah penelitian penting untuk membuat konsep apa yang akan diteliti. Sebelum masuk pada definisi konsepsional penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan pengertian definisi konsepsional menurut para ahli.

Menurut Riduwan (2014:36) “Definisi konsepsional adalah tanggapan dalam penelitian sebagai landasan teori dan pemikiran yang digunakan dalam penelitian yang mana semua hasil, kesimpulan, dan kebenarannya diterima oleh peneliti”. Selanjutnya menurut Dedy Mulyadi (2015:1) “Konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya”. Sedangkan menurut Pasolong Harbani (2017:77) “Konsep adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan/atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu”.

Oleh karena itu, pada penelitian ini definisi konsepsional yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah mengenai “implementasi Peraturan Walikota Samarinda Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat di wilayah Kota Samarinda sebagai proses pembangunan

dalam berbagai produk “hulu-hilir yang dikembangkan melalui partisipasi langsung warga ditingkat RT untuk turut aktif dan terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program pembangunan dan pemberdayaan diwilayah Kelurahan Simpang Tiga”.

3.5 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:290) “Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, waktu dan supaya hasil penelitian lebih fokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu tetapi perlu menentukan fokus”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2020:55) “Fokus penelitian merupakan batasan masalah”. Sedangkan Spradley dalam Sugiyono (2017:286) menyatakan bahwa “Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial”.

Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dengan menetapkan fokus penelitian akan mempermudah dalam mengambil data serta mengelolahnya hingga menjadi kesimpulan. Dalam menetapkan fokus penelitian, disesuaikan dengan fenomena yang berkembang dilokasi penelitian sehingga fokus penelitian ini adalah:

Implementasi Teknis Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, pokmas nusantara dikelurahan simpang tiga kota samarinda.

- a. Komunikasi (Transmisi, Kejelasan, Konsistensi)
- b. Sumber Daya (Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Anggaran)

- c. Disposisi (Komitmen, Keinginan)
- d. Struktur Birokrasi (Pembagian Kewenangan, Hubungan Antar Unit, Standar Operasional Prosedur)

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa benda atau orang yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling Harbani Pasolong (2020: 107). Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:296) “Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sumber data adalah seluruh informasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan pada saat penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian, data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei eksperimen, dan sebagainya yang berpotensi dalam memberikan informasi.. menurut Sugiyono (2015:187) “Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen”. metode seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2018:129) Sumber

data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun kuesioner, yang memberikan informasi yang akurat dan relevan.

Berdasarkan beberapa teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa sumber data primer adalah data langsung yang didapatkan ketika meneliti lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi dengan informan. Dalam menentukan informant peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* dan *purposive sampling* dalam menentukan informant. Menurut Sugiyono (2016:85) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sedangkan *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

1. *Key Informan* yaitu Bapak Amiruddin SE Selaku Sekretaris Kelurahan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir yang dipilih dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap penting dan paling mengetahui mengenai apa yang peneliti harapkan berupa data-data, informasi dan lain sebagainya, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek dan/atau situasi atau fenomena sosial yang diteliti.

2. *Informan* yaitu seseorang atau orang yang mengetahui serta memberikan tanggapan tentang permasalahan yang ada terkait dengan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu Ani Rizki Dewiyanti Selaku Sekretaris Pokmas dengan menggunakan *purposive sampling*
- 2) Bapak Iksan RT 02 dan Budiyansyah RT 26 Selaku Ketua RT yang berada dalam zona pokmas tersebut dengan menggunakan Purposive sampling.
- 3) Bapak Imron dan Hendra Selaku masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pokmas dengan menggunakan *teknik accidental sampling*.

3.6.2 Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan sebelum melakukan penelitian dan didapatkan dari sumber-sumber lain. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:187) “Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian”. Berdasarkan beberapa teori diatas data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah buku, skripsi, jurnal, serta bahan-bahan lainnya yang menunjang dalam penelitian ini. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2018:130) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti arsip, dokumen, atau hasil penelitian sebelumnya, yang

dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Sumber data sekunder ini bersifat mendukung keperluan sumber data primer dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majala, buku-buku, arsip organisasi, literatur atau jurnal-jurnal ilmiah, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya Sugiyono (2016:67) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh orang lain, seperti laporan, dokumen, atau publikasi yang relevan dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada agar dapat menjawab permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2017:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang ditetapkan”. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2014:58) “Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:375) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum dapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi”.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data pada suatu penelitian melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti. Menurut Zuchri Abdussamad (2021:147) “Observasi adalah teknik pengumpilan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiono (2020:297) menyatakan bahwa mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpatisifasi (*participant observation*), obsevasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Selanjutnya menurut Sugiyono (2016:149) Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung atau pun tidak langsung secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2) Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan Tanya Jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:188) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2020:305) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Berdasarkan pendapat para diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab untuk mengumpulkan informasi ataupun keterangan informan untuk kepentingan penelitian.

3) Dokumentasi

Menurut Zuchri Abdussamad (2021:149) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi

yang bersumber dari dokumen dan rekaman dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik.

Sedangkan menurut Sugiyono (2022:310) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang”. Selanjutnya menurut Bogdan dan Biklen (dalam Rulam Ahmadi 2016:179) “Dokumen disini mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bahan dari kajian khusus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara”. Berdasarkan nenerapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan bahan dari penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya yang dapat berupa buku, profil, dan foto-foto

3.8 Analisis Data

Analisis Data bertujuan untuk mendeskripsikan data agar lebih mudah dipahami, lalu untuk ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:246) “Analisis data dalam penelitian kualitatif , dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mendeskripsikan data dari lapangan kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2013:224) “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Selanjutnya menurut Asfi Manzilati (2017:62) “Pengumpulan data dalam hal ini adalah proses mulai dari persiapan peneliti untuk masuk ke situs penelitian hingga melakukan aktivitas pengambilan data”. Selanjutnya menurut Eko Sugiarto (2015:87) “Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pengumpulan data adalah upaya untuk mencari, mencatat, dan mengumpulkan data sesuai dengan hasil yang ada dilapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019:43) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polannya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:243) “Reduksi data adalah segala bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final ditarik dan diverifikasi”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan data kasar dari catatancatatan tertulis yang ada dilapangan.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data kemudian selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran dilapangan secara tertulis. Menurut Sugiyono (2013:49) “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”. Sedangkan menurut Miles

dan Huberman dalam Albi Anggito (2018:248) “Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan penyajian data dilakukan dengan bertujuan peneliti mudah membaca, mempermudah proses penyusunan laporan, serta mempermudah memahami gejala dilapangan.

4. Penarikan Kesimpulan Dan verifikasi

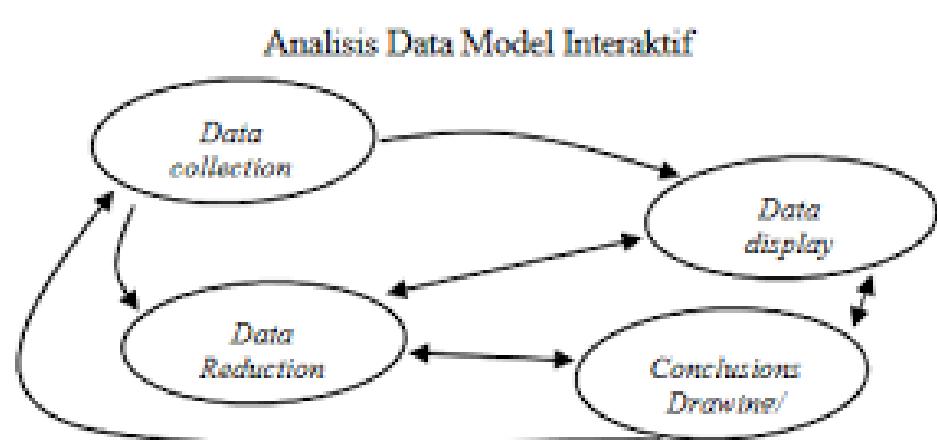
Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019:46) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:252-253) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan”. Selanjutnya menurut Nurdin Ismail dan Sri Hartati (2019:209) “Setelah dilakukan penyajian data, tahap akhir yakni peneliti melakukan penarikan

kesimpulan dari penemuan data". Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari reduksi data dan penyajian data dengan cara menyimpulkan data dari penemuan data yang ada dilapangan.

Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif



Sumber Data : Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:134)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dokumen yang berkaitan dengan penelitian dilapangan. Selain itu, pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian yaitu Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut Ibu Roosmawati, SE, MM Kelurahan ini dulunya merupakan sebuah desa yang masih masuk wilayah Kutai Kartanegara pada tahun 1989 saat itu sebelum terjadi pemekaran menjadi wilayah Samarinda, dulunya dinamakan Desa Loa Janan oleh Pemerintah Kutai Kartanegara. Semenjak pada tanggal 26 juli 2006 yang dulunya Desa diubah menjadi pinggiran Kota Samarinda jadi termasuk wilayah Kota Samarinda, yang dulunya tingkat Desa sekarang menjadi tingkat Kelurahan Tingkat kelurahan ini dimekarkan menjadi 3 bagian instansi di masing-masing wilayah yaitu wilayah Sengkotek, Simpang Tiga dan Tani Aman. ,dengan jumlah penduduk 12.478 jiwa dengan kepadatan penduduk per km 2.943 berdasarkan data dari Kelurahan Simpang tiga di tahun 2021 Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Adapun batas wilayah Kelurahan Simpang Tiga Sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kelurahan Sengkotek
- b. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kelurahan Harapan Baru
- c. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kelurahan Tani Aman

d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kabupaten Kutai Kartanegara

4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Dikelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota samarinda, Memiliki 3 Kelompok Masyarakat (Pokmas) salah satunya yaitu Pokmas Nusantara, yang Di bentuk di tingkat kelurahan melalui mekanisme musyawarah kelurahan, yang memiliki tugas pokok sebagai pelaksana pengadaan barang atau jasa pemberdayaan masyarakat.

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun Visi dari Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Loa Janan Ilir Mengikuti Visi Kota Samarinda sebagai berikut :

“TERWUJUDNYA SAMARINDA SEBAGAI KOTA PUSAT PERADABAN”

Sedangkan Misi dari Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Loa Janan Ilir Mengikuti Misi Kota Samarinda sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Mewujudkan warga kota yang religius, Unggul dan Berbudaya

2. Ekonomi Kota

Mewujudkan Perekonomian Kota yang Maju, mandiri, Berkerakyatan dan Berkeadilan desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.

3. Pemerintahan

Mewujudkan Pemerintahan yang Profesional, Transparan, Akuntabel dan Bebas Korupsi dengan Memberi Ruang bagi Partisipasi Masyarakat.

4. Infrastruktur

Mewujudkan Infrastruktur yang Mantap dan Modern

5. Lingkungan Kota

Mewujudkan Kota dengan Lingkungan yang Aman, Nyaman, Harmoni dan Lestari

4.1.3 Keadaan Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk di wilayah Pokmas Nusantara Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda jumlah penduduk yang tercatat di wilayah Pokmas Nusantara 4.375 jiwa dan jumlah kepala keluarga Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda 975 KK dan sumber daya manusia yang berada dalam tim pokmas nusantara ini ada 10 orang, yaitu 8 orang Ketua RT dan 2 masyarakat setempat.

4.1.4 Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Kelompok Masyarakat Kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pokmas) Nusantara, RT 01,02,03,04,05,06,07,08,26,27 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Tahun Anggaran 2024.

4.1 Tabel Susunan Pengurus Pokmas

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	NAMA	JABATAN
1	Penanggung Jawab	Ussis Muhammad Nastain	Ketua
2	Tim Perencana Dan Persiapan :		
	1. Ketua	Agus Supriyanto	Anggota
	2. Anggota	Ani Rizki Dewiyanti	Sekretaris
3	Tim Pelaksana :		
	1. Ketua	Ismail	Anggota
	2. Anggota	Ruben Batola	Anggota
	3. Anggota	Djayadhi	
	4. Anggota	Susantini	Anggota
	5. Anggota	Gusti Achmad Suwardi	Anggota
4	Tim Pengawas :		
	1. Ketua	Marten Payunglangi	Anggota
	2. Anggota	Joni	Bendahara

Sumber data : Kelurahan Simpang Tiga, 2024

Berdasarkan tabel diatas adalah susunan ke pengurusan pokmas 2024 yang masih berlanjut sampai sekarang yang dimana anggota pokmas terdiri dari 8 Ketua RT dan 2 warga yang ditunjuk oleh RT nya.

4.2 Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian merupakan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan melalui proses interaksi atau wawancara key informan berkaitan dengan rumusan masalah, penelitian dan judul dari penelitian. Untuk mengetahui Implementasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yang ada di kelurahan simpang tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota

Samarinda, Implementasi Teknis Program pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan Peraturan Wali Kota Nomor 04 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Implementasi Teknis Program pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya).

Pada penelitian ini juga fokus tentang faktor pendukung dan penghambat terkait Implementasi Teknis Program pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya). Di kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Berikut peneliti menyajikan hasil wawancara atau tanggapan key informant dan informant tentang Implementasi Teknis Program pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya). Di kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda :

4.2.1 Implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang dikelola pokmas nusantara dikelurahan simpang tiga kota samarinda .

4.2.1.1. Komunikasi

Dalam komunikasi ini ada beberapa pertanyaan di dalamnya, Bagaimana cara kelurahan atau pokmas dalam menyampaikan pesan mengenai program ini? Hasil wawan cara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan, “Itu Kita Melakukan kegiatan musyawarah atau rembuk warga RT. Jadi seluruh masyarakat diundang untuk ikut musyawarah rembuk

warga untuk menyusun rencana kegiatan apa yang akan dilaksanakan di RT masing masing.” (Wawancara 17 Januari 2025)

Bagaimana cara kelurahan atau pokmas dalam menyampaikan pesan mengenai program ini? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti selaku Sekertaris Pokmas Mengatakan, “jadi cara kelurahan dan pokmas menyampaikan pesan dengan mengadakan rembuk warga di setiap RT, dan RT mengundang masyarakat untuk mengikuti rembuk warga.” (wawancara 27 januari 2025)

Bagaimana cara kelurahan atau pokmas dalam menyampaikan pesan mengenai program ini? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Iksan selaku ketua RT 02 mengatakan,

“untuk penyampain pesan ini dalam program probobaya yang pertama dilakukan nya sosialisasi oleh pihak kelurahan dengan mengudang ketua RT tujuan untuk menjelaskan mengenai program probobaya ini, yang kedua dari pihak kelurahan dan pokmas menyampaikan pesan melalui rembug warga, dengan cara mengudang Ketua RT, RT mengundang warganya untuk menentukan program kegiatan apa yang dibutuhkan di RT nya masing-masing.” (wawancara 28 januari 2025)

Bagaimana cara kelurahan atau pokmas dalam menyampaikan pesan mengenai program ini? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan, “ya melalui rembuk warga jadi pokmas mengudang kami para RT dan RT mengundang warganya untuk meminta pendapat terkait kegiatan apa saja yang dibutuhkan di RT nya.” (wawancara 28 januari 2025)

Apakah pesan yang di sampaikan oleh kelurahan dan pokmas itu cukup jelas dan konsisten saat menyampaikan pesan? Hasil wawancara peneliti dengan key informan

bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan, “Sistemnya sangat jelas dan konsisten. Karena kita mengeluarkan berupa undangan yang disampaikan ke RT. RT yang mengundang seluruh masyarakat RT.” (Wawancara 17 Januari 2024)

Apakah pesan yang di sampaikan oleh kelurahan dan pokmas itu cukup jelas dan konsisten saat menyampaikan pesan? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti selaku Sekertaris Pokmas Mengatakan,

“Cukup jelas dan konsisten karena dalam menyampaikan pesan kelurahan atau pokmas selalu menyapaikan sarpras itu seperti apa dan Pemberdayaan Itu seperti apa, Dan untuk kegiatan sarpras maupun pemberdayaan harus di lakukan di beberapa titik jangan hanya di satu titik saja. (Wawancara 27 Januari 2025)”

Apakah pesan yang di sampaikan oleh kelurahan dan pokmas itu cukup jelas dan konsisten saat menyampaikan pesan? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Iksan selaku ketua RT 02 mengatakan, “Untuk pesan yang disampaikan cukup jelas dan mudah dipahami oleh kami para RT dan warga, dan cukup konsisten dikarenakan rembug warga ini dilakukan dalam 1 bulan sekali.” (wawancara 28 Januari 2025)

Apakah pesan yang di sampaikan oleh kelurahan dan pokmas itu cukup jelas dan konsisten saat menyampaikan pesan? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan, “Ya jelas dan mudah dipahami bagi RT dan Warga.” (wawancara 28 januari 2025)

Apakah pesan yang disampai didalam rembuk warga mengenai mekanisme penerpan probelbaya ini Jelas dan konsisten? Hasil Wawancara peneliti dengan informan

Bapak Imron Selaku Warga mengatakan, “Ya cukup jelas dan konsisten apalagi rembuk warga ini dilakukan 1 bulan sekali, dan semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diusulkan oleh warga.” (wawancara 29 Januari 2025)

Apakah pesan yang disampaikan didalam rembuk warga mengenai mekanisme penerapan probelbaya ini Jelas dan konsisten? Hasil Wawancara peneliti dengan informan Bapak Imron Selaku warga mengatakan, “jelas dan mudah dipahami karena dalam rembuk warga ini diminta usulan kegiatan mengenai tetang apa yang dibutuhkan oleh warga.” (wawancara 29 januari 2025)

Apakah pesan yang disampaikan didalam rembuk warga mengenai mekanisme penerpan probelbaya ini Jelas dan konsisten? Hasil Wawancara peneliti dengan informan Bapak Imron Selaku warga mengatakan, “jelas dan mudah dipahami karena dalam rembuk warga ini diminta usulan kegiatan mengenai tetang apa yang dibutuhkan oleh warga.” (wawancara 29 januari 2025)

4.2.1.2 Sumber Daya

penelitian ini juga membahas tentang sumber daya manusia pada kegiatan yang dilakukan oleh pokmas. Apakah sumber daya manusia yang terlibat pada penerapan ini siap dan berkompeten dalam menjalankan tugas dan kewenagannya masing-masing? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan, “Sumber dayanya itu diterapkan Swadaya masyarakat untuk penggerjaannya dan bisa juga kita mengambil. Tukang atau yang ahli di bidangnya. Jadi ini jawabannya sangat berkompeten.” (Wawancara 17 Januari 2025)

Apakah sumber daya manusia yang terlibat pada penerapan ini siap dan berkompeten dalam menjalankan tugas dan kewenagannya masing-masing? Hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti Selaku Sekertaris Pokmas Nusantara Mengatakan, “Sangat berkompeten karena kami Pokmas Nusantara sudah membagi tugasnya masing-masing sesuai dengan tupoksinya.” (Wawancara 27 januari 2025)

Siapa Saja sumber daya manusia yang terlibat pada penerapan Program ini? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Iksan selaku Ketua Rt mengatakan,

“jadi untuk sumber daya manusia yang terlibat tim pokmas, kami selaku ketua rt, swadaya masyarakat dan terkadang kami memanggil tukang untuk melakukan kegiatan pembangunan dan yang ahli di bidangnya seperti kita melakukan kegiatan pencegahan stunting kita memanggil pihak dari puskesmas sebagai narasumber dan kegiatan lainnya.” (wawancara 28 Januari 2025)

Siapa Saja sumber daya manusia yang terlibat pada penerapan Program ini? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan, “untuk sumber daya manusia sudah jelas itu swadaya masyarakat dan juga biasanya memanggil yang ahli dibidang nya seperti pencegahan stuting kami memanggil dari puskesmas sebagai narasumber.” (wawancara 28 januari 2025)

Apakah untuk sumberdaya manusia dalam kegiatan pelaksanaan probobaya ini warga ikut dilibat kan? Hasil wawancara peneliti dengan informan bapak Imron Selaku warga mengatakan, “ya warga ikut terlibat didalam pelaksanaan probobaya ini karena sasaran utama nya kegiatan ini ya kami para warga.” (wawancara 29 januari 2025)

Apakah untuk sumberdaya manusia dalam kegiatan pelaksanaan probebaya ini warga ikut dilibatkan? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Hendra mengatakan, “ya warga ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan probebaya ini seperti kegiatan pembangunan swadaya masyarakat sangat dibutuhkan buat gotong royong dan tukang juga diambil dari warga.” (wawancara 29 januari 2025)

Apakah sumber daya anggaran ini sudah sesuai dan terpenuhi dengan apa yang dilaksanakan dalam penerapan probebaya ini? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan,

“Sumber daya atau anggaran. Karena anggaran ini sudah ditetapkan Rp 100 juta per RT, jadi kita menyusunnya juga harus sesuai dengan anggaran yang tersedia. Jadi kalau berbicara masalah anggaran, ini sesuai dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan di RT. Kalau usulan itu lebih dari jumlah anggaran promo bayar itu biasanya diusulkan di Musrenbang.” (Wawancara 17 Januari 2025)

Apakah sumber daya anggaran ini sudah sesuai dan terpenuhi dengan apa yang dilaksanakan dalam penerapan probebaya ini? “Kalau dibilang sesuai, sesuai tapi kami mengikuti anggaran yang ada, jadi kegiatan yang kita laksanakan menyesuaikan dengan anggaran yang ada.” (Wawancara 27 januari 2025)

Apakah sumber daya anggaran ini sudah sesuai dan terpenuhi dengan apa yang dilaksanakan dan dari mana sumber daya anggaran ini? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Iksan selaku Ketua Rt mengatakan, “Sudah sesuai karena kegiatan yang di laksanakan menyesuaikan anggaran yang ada, dan anggaran itu sudah di tetapkan 100 juta per Rt dari APBD.” (wawancara 28 Januari 2025)

Apakah sumber daya anggaran ini sudah sesuai dan terpenuhi dengan apa yang dilaksanakan dan dari mana sumber daya anggaran ini? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan, “Sudah sesuai karena anggaran sudah ditetapkan 100 juta per RT dalam setahun dari Apbd.” (wawancara 28 januari 2025)

Untuk anggaran kegiatan ini apakah untuk warga ini dimintai biaya selama melakukan kegiatan? Hasil wawancara peneliti dengan informan bapak Imron Selaku warga mengatakan, “Tidak ada biaya yang di minta ke warga selama melakukan kegiatan karena semua kegiatan yang dilaksanakan sudah ada anggaran nya dari pemeritah.” (wawancara 29 januari 2025)

Untuk anggaran kegiatan ini apakah untuk warga ini dimintai biaya selama melakukan kegiatan? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Hendra mengatakan, “Tidak ada biaya selama ada kegiatan, karena biaya sudah ditetapkan di tiap rt 100 juta pertahun untuk kegiatan.” (wawancara 29 januari 2025)

Apakah sarana prasarana ini sudah memadai dalam pelaksanaan penerapan probobaya ini? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan, (Wawancara 17 Januari 2025)

“sangat memadai karena kita di sini ada kerjasama. Contoh kegiatan pemberdayaan itu bekerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja LPK. Biasanya lembaga pendidikan kursus. Terus yang tadi saya sampaikan kita juga panggil yang professional, mungkin tukang. Jadi sangat apa namanya pelaksanaan ini sangat proporsional. Maksudnya sudah. Tepat lah sarananya.” (Wawancara 17 Januari 2025)

Apakah sarana prasarana ini sudah memadai dalam pelaksanaan penerapan probebaya ini? “Sekitar 80 persen sudah memadai dan 20 persen nya belum dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai perhitungan dengan bahan yang ada.” (Wawancara 27 januari 2025)

Apakah sarana prasarana ini sudah memadai dalam pelaksanaan penerapan probebaya? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Iksan selaku Ketua Rt mengatakan, “ya memadai dikarenakan selama melakukan kegiatan alat dan bahan yang dibutuhkan sudah diperhitungkan dan dimasukkan kedalam RAB.” (wawancara 28 Januari 2025)

Apakah sarana prasarana ini sudah memadai dalam pelaksanaan penerapan probebaya? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan, “sudah memadai apalagi Kelurahan dan pokmas sudah bekerja sama dengan LPK Ganesha.” (wawancara 28 januari 2025)

4.2.1.3. Disposisi

Penelitian ini juga membahas terkait disposisi kepada pokmas, rt, dan masyarakat di dalamnya. Apakah pihak-pihak yang terlibat dalam Probebaya ini memahami jobdeks atau tupoksi nya masing-masing terkhususnya pada pokmas zona 1, pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan,

“sangat Memahami jobnya Atau tupoksinya. Karena Pokmas itu ada ketua, sekretaris dan bendahara. Terus pengeraannya itu ada juga dibantu dua orang. Itu

namanya. Tim pelaksana swakelola, dan ada juga tim pengawas. Jadi dari anggota Pokmas yg ada itu dibantu oleh 2 orang tim pelaksana swakelola dan tim pengawas Swakelola itu unsur dari RT.” (Wawancara 17 Januari 2024)

Apakah pihak-pihak yang terlibat dalam Probebaya ini memahami jobdeks atau tubpoksi nya masing-masing terkhususnya pada pokmas zona 1, pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti Mengatakan, “untuk pihak- pihak yang terlibat semua sudah sangat memahami terkait tupoksinya masing-masing.” (Wawancara tangga 27)

Apakah pihak-pihak yang terlibat dalam Probebaya ini memahami jobdeks atau tubpoksi nya masing-masing terkhususnya pada pokmas zona 1, pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Iksan Selaku Ketua RT 02 Mengatakan, “cukup memahami dikarena untuk pihak yang terlibat ini langsung ditujuk oleh RT dan di musyawarahakan oleh 10 RT yang berada di kawasan Pokmas Zonal ini.” (wawancara 28 januari 2025)

Apakah pihak-pihak yang terlibat dalam Probebaya ini memahami jobdeks atau tubpoksi nya masing-masing terkhususnya pada pokmas zona 1, pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan, “ya memahami karena anggota pokmas yang ada di musyawarahkan oleh sepuluh RT dan langsung ditunjuk Oleh RT nya masing-masing.” (wawancara 28 januari 2025)

Apakah menurut bapak pihak-pihak yang terlibat memahami tugasnya masing-masing? Hasil wawancara peneliti dengan informan bapak imron selaku warga

mengatakan, “ya untuk tim pokmas ini memahami tugasnya masing-masing terlihat karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar selama ini.” (wawancara 29 januari 2025)

Apakah menurut bapak pihak-pihak yang terlibat memahami tugasnya masing-masing? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Hendra selaku warga, “ya memahami karena setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu berjalan dengan lancar.” (wawancara 29 januari 2025)

Bagaimana kemauan dan konsistensi pokmas nusantara dalam menjalankan tugas dan kewenangannya masing-masing terkait penerapan probobaya? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan,

“untuk kemauan semua anggota pokmas memiliki kemauan untuk memajukan daerahnya karena sebelum masuk dalam ke anggotaan pokmas di pertanyaakan dulu kesiapannya jadi tidak adanya paksaan dan untuk konsistensi, ya sangat konsistensi dalam masalah penerapan untuk kegiatan Probebaya. Karena sampai saat ini semua sudah terlaksana. khususnya di tahun 2024.” (Wawancara 17 Januari 2024)

Bagaimana kemauan dan konsistensi pokmas nusantara dalam menjalankan tugas dan kewenangannya masing-masing terkait penerapan probobaya? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti Mengatakan,

“Untuk mau sudah jelas mau, soalnya siapa yang tidak ingin melihat tempat atau daerahnya maju dan untuk konsisten, ya konsisten karena apa yang kita lakukan disini sesuai dengan apa yang disampaikan di rembuk dan menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan.” (Wawancara tangga 27)

Bagaimana kemauan dan konsisten Tim Pokmas Nusantara dalam menjalankan tugas dan kewenangannya masing-masing terkait penerapan Probebaya? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Iksan Selaku Ketua RT 02 Mengatakan, “sangat konsisten karena tim pokmas nusantara ini sudah berhasil dan lancar menjalankan kegiatan probebaya ini dari awal tahun 2024 sampai dengan akhir tahun 2024.” (wawancara 28 januari 2025)

Bagaimana kemauan dan konsisten Tim Pokmas Nusantara dalam menjalankan tugas dan kewenangannya masing-masing terkait penerapan Probebaya? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan,

“ya jelas mau karena sebelum masuk di tim pokmas kami tanya kan dulu mau atau tidak nya jadi tidak ada rasa ketraksaan, dan tim pokmas ini cukup konsisten karena berhasil melaksanakan tugasnya dari awal tahun 2024 hingga akhir tahun 2024.” (wawancara 28 januari 2025)

Bagaimana konsisten tim pokmas Nusantara dalam menjalankan tugasnya masing-masing? Hasil wawancara peneliti dengan informan bapak imron selaku warga mengatakan, “Sangat konsisten karena apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang dilaksanakan dilapangan.” (wawancara 29 januari 2025)

Bagaimana konsisten tim pokmas Nusantara dalam menjalankan tugasnya masing-masing? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Hendra selaku warga, “Konsisten karena yang dilakukan oleh tim pokmas sesuai dengan apa yang dikatakan pada rembuk warga.” (wawancara 29 januari 2025)

4.2.1.4. Struktur Birokrasi

Penelitian ini juga tidak lepas membahas terkait struktur biokrasi pada mekanisme tim probebaya diantaranya. Bagaimana mekanisme pembentukan tim probebaya ini? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan,

“ya musyawarah Karena dikelurahan simpang tiga memiliki 30 RT. Dan setiap 10 RT itu melaksanakan musyawarah untuk menyusun siapa siapa yang masuk dalam struktur kepengurusan Pokmas nanti. Struktur Pokmas ini nanti akan didampingi yang namanya pendamping ProbeBaya dua orang yaitu pendamping ProbeBaya Pemberdayaan dan pendamping ProbeBaya Sarpras.” (Wawancara 17 Januari 2025)

Bagaimana mekanisme pembentuka tim probebaya ini? Hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti Mengatakan,

“jadi untuk mekanisme pembentuka tim pokmas ini, “awalnya Rt ini di panggil Ke Kelurahan dan Rt di beri kebebas untuk memilih Dia masuk Sebagai anggota pokmas Atau menunjuk warga yang bersedia.” (Wawancara 27 Januari 2025)

Bagaimana mekanisme pembentukan tim probebaya ini? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Iksan Selaku RT 02 Mengatakan,

“untuk mekanisme pembentukan ini Para RT di undang oleh kelurahan untuk musyawarah terkait pembentukan tim pokmas ini dan kami di berikan kebebasan untuk memilih, kami para RT yang menjadi tim pokmas atau kami menujuk warga untuk menjadi tim pokmas.” (wawancara 28 januari 2025)

Bagaimana mekanisme pembentukan tim probebaya ini? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan,

“jadi untuk pembentukan tim probebaya ini kelurahan mengudang para RT untuk mensosialisasi tentang probebaya ini dan menentukan siapa saja yang

masuk dalam tim dan RT di beri kebebasan untuk memilih RT nya Sendiri yang masuk dalam tim pokmas atau menujuk warganya.” (wawancara 28 januari 2025)

Dan bagaimana mekanisme atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penerapan probebaya? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan, “Sesuai dengan aturan yang ada Peraturan Wali Kota Nomor 04 Tahun 2023,dan ada yang disebut dengan buku pintar itu.” (Wawancara 17 Januari 2025)

Dan bagaimana mekanisme kerja atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penerapan probebaya? Hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti Mengatakan, “Jadi untuk Sop Kami mengikuti dengan peratur yang tertulis di buku pintar, yaitu perwali nomor 04 tahun 2023 tetang pedoman teknis probebaya.” (Wawancara 27 Januari 2025)

Dan bagaimana mekanisme kerja atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penerapan probebaya? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Iksan Selaku RT 02 Mengatakan, “Sesuai dengan yang tertulis dibuku Pintar tentang pedoman penerapan probebaya.” (wawancara 28 januari 2025)

Dan bagaimana mekanisme kerja atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penerapan probebaya? Hasil wawancara peneliti dengan Informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Mengatakan, “ya untuk mekanisme kerja nya sesuai dengan yang tertulis dibuku pintar tetang pedoman teknis probebaya.” (wawancara 28 januari 2025)

Bagaimana kinerja pokmas dalam melaksanakan probebaya ini? Hasil wawancara peneliti dengan informan bapak Imron selaku warga mengatakan, kinerja tim pokmas selama ini baik dan memahami apa yang di butuhkan oleh warga. (wawancara 29 januari 2025)

Bagaimana kinerja pokmas dalam melaksanakan probebaya ini? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Hendra selaku warga mengatakan, kinerja tim pokmas selama cukup baik. (wawancara 29 januari 2025)

4.2.2 Faktor pendukung dan penghambat implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang dikelola pokmas nusantara dikelurahan simpang tiga kota samarinda

4.2.2.1 Faktor Pendukung

Apa faktor pendukung dari implementasi penerpan probebaya yang dilaksanakan pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan, “ya untuk faktor pendukung salah satunya mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah kota samarinda dan partisipasi masyarakat terhadap program probebaya diatambah lagi bekerja sam dengan LPK Ganesha.”(wawancara 17 januari 2025)

Apa faktor pendukung dari implementasi penerapan probebaya yang dilaksanakan pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti selaku Sekretaris Pokmas,

“untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan probebaya ini yang pertama mendapat dukungan penuh dari pemerintah kota samarinda, yang kedua dari kelurah sebagai tim fasilitasi yang membantu dalam pengadministrasian dan pelaporan, yang ketiga masyarakat yang cukup aktif dalam mengikuti program yang dilaksanakan walaupun masih ada yang tidak mau mengikuti program dikarena mereka beranggapan ini adalah program pemrintah, yang keempat keaktifan dari anggota tim pokmas.”(Wawancara 27 januari 2025)

Apa faktor pendukung dari implementasi penerapan probebaya yang dilaksanakan pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan bapak Iksan Selaku Ketua RT 02 mengatakan, “ya partisipasi aktif masyarakat, anggota dari tim pokmas itu sendiri, dan dukungan dari beberapa pihak seperti kecamatan dan kelurahan, dan dukungan penuh dari pemerinta kota samarinda.”(Wawancara 28 Januari 2025)

Apa faktor pendukung dari implementasi penerapan probebaya yang dilaksanakan pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 mengatakan, “faktor pendukung ya dari partisipasi masyarakat itu sendiri walaupun masih ada uyang belum mengikuti.”(Wawancara 28 januari 2025)

4.2.2.2 Faktor Penghambat

Apa faktor penghambat dari pelaksanaan probebaya yang dilaksanakan tim pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan key informan bapak H. Amiruddin, SE selaku Sekertaris Lurah Simpang Tiga mengatakan,

“masalah waktu yang dimana waktu kegiatan yang bersamaan dengan waktu masyarakat berkerja, adanya kesalahan dalam perhitungan bahan dalam melaksanakan kegiatan, dan adanya keterlambat pengumpulan pelaporan tim pokmas kekelurahan dikarenakan laporan ini dilimpakan ke sekretaris pokmas dan sekretaris pokmas memiliki kerjaan juga diluar dari pokmas.(Wawancara 17 januari 2025)”

Apa faktor penghambat dari pelaksanaan probebaya yang dilaksanakan tim pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Ani Rizki Dewiyanti Selaku Sekretsri Pokmas Nusantara mengatakan, adanya kesalahan perhitungan bahan dalam pelaksanaan kegiatan, “dan waktu kegiatan yang berselisihan dengan waktu warga berkerja.”(Wawancara 27 januari 2025)

Apa faktor penghambat dari pelaksanaan probabaya yang dilaksanakan tim pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Ikhsan Selaku Ketua RT 02 mengatakan, “ya masalah waktu yang berselisih dengan waktu masyarakat bekerja, juga adanya kesalahan perhitungan bahan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, dan masalah cuaca yang buruk contohnya hujan deras yang membuat adanya keterlambatan pembangunan.”(Wawancara 28 januari 2025)

Apa faktor penghambat dari pelaksanaan probabaya yang dilaksanakan tim pokmas nusantara? Hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 mengatakan, “ya hambatan yang ada dalam melakukan kegiatan pembangunan ya itu masalah cuaca apalagi ini musim hujan yang membuat adanya keterlambatan dalam waktu penyelesaian kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya, dan waktu yang berselisih dengan waktu masyarakat berkerja.”(Wawancara 28 januari 2025)

4.3 Pembahasan

Pada BAB ini peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan yang diperoleh dilapangan (Lokasi Penelitian) melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melalui data-data yang berhubungan dengan penelitian dalam mempermudah penyajian data tentang Implementasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Dikelurahan Simpang Tiga, kelompok Masyarakat Nusantara, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda Sebagai Berikut:

4.3.1. Implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang dikelola pokmas nusantara dikelurahan simpang tiga kota samarinda

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data primer dan sekunder, secara prinsip peraturan Walikota Samarinda nomor 4 tahun 2003 tentang pedoman teknis pelaksanaan prabaya telah diimplementasikan dengan baik. untuk memberikan

gambaran yang mendalam, hasil penelitian dijelaskan berdasarkan implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward III yang merujuk pada empat variabel tersebut adalah komunikasi, sumber daya, sikap atau disposisi, serta struktur birokrasi.

4.3.1.1. Komunikasi

Menurut Edward III komunikasi merupakan suatu kebijakan yang dapat terjadi dengan baik apabila bisa dilaksanakan secara efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target group) yang dimana tujuan dari adanya komunikasi ini ialah agar program atau kebijakan dapat disosialisasikan secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program.

Pada proses implementasi Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pelaksanaan Probebaya, dibangun komunikasi yang komprehensif sejak awal program hingga pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga, Komunikasi dalam pelaksanaan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023 tentang Probebaya di Kelurahan Simpang Tiga Khusunya Wilayah Pokmas Nusantara.

Sosialisasi program Probebaya dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat Pemerintah Kota Samarinda yang mengundang 10 camat, 59 lurah, dan 1.975 ketua RT untuk mengikuti pertemuan di Balai Kota Samarinda dalam hal ini, disampaikan oleh pihak Tata Pemerintahan, yaitu Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dan Bapperida (Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah).

Selanjutnya sosialisasi ditingkat kecamatan dalam penyampaian sehingga diperlukan penyelenggaraan sosialisasi tambahan di masing-masing Kecamatan oleh Camat untuk meningkatkan dan memperdalam program ini karena Probebaya adalah salah satu dari sepuluh program pembangunan unggulan Kota Samarinda dan merupakan bukti janji politik pembangunan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda. Jika dilihat dalam buku pintar Probebaya, memang untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan, khususnya Pengelolaan Anggaran dan Kegiatan terlihat puncak pimpinan adalah Camat selaku PA (Pengelola Anggaran), dibantu oleh Sekretaris Camat atau Kasubbag Keuangan Selaku PPK-SKPD, dan aparatur Fungsional Umum di Kecamatan selaku bedahara, serta Lurah selaku KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) dan aparatur terkait.

Selanjutnya Lurah melaksanakan sosialisasi di tingkat Kelurahan dengan organisasi terkait, Ketua RT, dan masyarakat di kantor Kelurahan untuk menjelaskan detail program serta menerima masukan dari masyarakat, sesuai dengan Peraturan Wali Kota Samarinda nomor 4 Tahun 2023 tentang (Probebaya). Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa sosialisasi merupakan langkah penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat diakomodasi dalam setiap kebijakan yang diambil.

Kemudian sosialisasi di tingkat Rt dilakukan selaku Ketua Pokmas Nusantara dan sekaligus ketua Rt 06 ditunjukkan dengan adanya komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tertulis.

Pertama, untuk komunikasi secara lisan dibangun- melalui kegiatan sosialisasi dilaksanakan teras rumah yang mengudang para ketua RT, warga dan juga adapun pihak kelurahan dalam sosialisasi ini agar masyarakat mengetahui lebih mendalam program probabaya, dihadiri oleh para warga dan perwakilan kelompok masyarakat yang terdiri dari dasawisma, posyandu dan PKK serta organisasi terkait. Adapun media yang digunakan sebagai alat pendukung dalam sosialisai ini yaitu proyektor agar penyampain informasi yang dilakukan bisa lebih dimengerti, adapun tujuan dalam sosialisasi ini ialah menentukan skala prioritas dan menyesuaikan program yang ada dari Walikota Samarinda Kemudian dalam koordiansi 10 Rt yang tergabung dalam wilayah pokmas Nusantara melakukan rapat dalam setiap I (satu) bulan melakukan pertemuan secara langsung untuk membahas lebih lanjut perencanaan kegiatan probabaya sesuai dengan skala prioritas warga.

Dari hasil dari rembug warga pada wilayah pokmas Nusantara yang dimana dengan adanya daftar hadir, serta bukti dokumentasi dengan ini hasil rembug warga untuk menjaring dari usulan-usulan warga tersebut serta menyesuaikan prioritas RT masing-masing dalam mekanisme hasil dari rembug warga itu akan di tanda tangani dari perwakilan warga dan ketua RT selanjutnya akan di laporkan ke Ketua Pokmas untuk menyapaikan ke tingkat Kelurahan setelah dari tingkat Kelurahan akan di verifikasi serta di input menggunakan Sistem Pemerintah yaitu SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) kemudian akan dikembalikan lagi ke tingkat RT dan akan di input system SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Dacrah) tingkat RT.

Jika Perencanaan kegiatan Probebaya dilakukan secara berjenjang berdasarkan buku pintar probebaya, meliputi tahapan pengusulan dari tingkat RT dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan probebaya pada masyarakat
2. Ketua RT menyelenggarakan rembug warga
3. Ketua RT menginventarisasi/mendata usulan kegiatan berdasarkan skala prioritas kebutuhan hasil rembug warga
4. Ketua RT membuat berita acara hasil rembug warga yang ditanda tangani oleh ketua RT, Sekretaris, unsur warga dan dilampiri daftar hadir peserta rembug warga beserta dokumentasi pelaksanaan rembug warga
5. Ketua RT menyampaikan usulan kegiatan atau pengadaan barang hasil rembug warga berdasarkan urutan prioritas yang memuat jenis kegiatan/pekerjaan dan volume.

Kegiatan atau pekerjaan dilengkapi dengan berita acara rembug warga yang ditujukan kepada Wali Kota c.q Lurah setempat Kedua mekanisme ini-saling melengkapi dan mendukung partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa usulan yang dihasilkan adalah berdasarkan kebutuhan- nyata masyarakat.

Kedua komunikasi secara tertulis melalui Chat Whatsapp Grub (WAG) sebagai sarana memberikan informasi kepada pengurus 10 RT yang tergabung di wilayah pokmas Nusantara. Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan secara

bersamaan, terutama jika melibatkan gabungan dari 10 RT seperti adanya kegiatan perbaikan jalan, pengadaan barang, kerigatan pemberdayaan dan sebagainya serta membahas tentang pelaporan program probebaya. Oleh karena itu dan komunikasi terus dilakukan hampir setiap saat selama program masih berlangsung guna memastikan kelancaran pelaksanaan di lapangan.

Seluruh kegiatan program Probebaya dinilai oleh tim yang dibentuk oleh Wali Kota melalui kecamatan dan kelurahan. Tim ini bertugas untuk mengevaluasi pelaksanaan program di setiap RT yang ada di Kota Samarinda. Dari hasil penilaian tersebut, akan dipilih RT atau Kelompok Masyarakat (Pokmas) terbaik dalam menjalankan program Probebaya. Penilaian biasanya didasarkan pada dua aspek utama, yaitu pelaksanaan pekerjaan fisik (sarana dan prasarana/Sapras) serta upaya pemberdayaan masyarakat.

Meskipun Pokmas Nusantara telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan program ini dengan baik dan ingin meraih penghargaan, hingga saat ini mereka masih belum berhasil mendapatkannya. Namun, mereka terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas program demi kesejahteraan masyarakat.

Prinsip komunikasi efektif Edward III diterapkan pada interaksi terstruktur antara pelaksana kebijakan (pemerintah) dan kelompok sasaran (masyarakat). Implementasi Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023 tentang Probebaya di Kelurahan Simpang Tiga Wilayah Pokmas Nusantara menunjukkan hal yang menekankan interaksi terstruktur antara pelaksana kebijakan (pemerintah) dan kelompok sasaran

(masyarakat). Adanya sosialisasi berjenjang dari tingkat kota " kecamatan, kelurahan, hingga RT (Pokmas dan ketua RT) dengan pendekatan lisan melalui pertemuan langsung dan tertulis melalui grup WhatsApp. Rembug warga menjadi mekanisme utama dalam usulan prioritas masyarakat, yang kemudian diinput ke dalam SIPD. Kemudian evaluasi program dilakukan oleh tim pemerintah dalam menilai pelaksanaan probobaya, meskipun Pokmas Nusantara belum meraih penghargaan, mereka tetap untuk meningkatkan kualitas program demi kesejaheraan masyarakat.

4.3.1.2. Sumber Daya

Menurut Edward Ill sumber daya, yaitu menunjuk setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementor yang dapat melengkapi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program atau kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga Pokmas nusantara, sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023 tentang Probebaya di Kelurahan Simpang Tiga Pokmas Nusantara sudah mencukupi dalam Pelaksanaan program tidak hanya dilakukan oleh Ketua RT, tetapi juga dapat dilakukan oleh perangkat RT dan masyarakat yang mana memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan. Seluruh anggota Pokmas sudah memenuhi syarat, yang dimana Kelurahan dalam Pemerintahan memiliki tugas

sebagai tim fasilitator terdapat KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) dan PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis).

Di tingkat RT, terdapat sub-organisasi yang mencakup 10 orang. termasuk Ketua RT, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa seksi seperti Keamanan, Ketertiban Lingkungan, Hubungan, dan Kewanitaan. Para anggota ini diberdayakan sesuai dengan peran masing-masing dan dipilih berdasarkan komitmen, kemampuan serta pendidikan minimal SMA.

Sementara itu di tingkat kelurahan pelaksanaan program melibatkan Bapak Sugik, S.Pd., M.Pd selaku Lurah, memiliki tugas sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Ibu Herlina, SE selaku Kasi Ekonomi dan Pembangunan (Ekobang) sebagai Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), serta Bapak Agus Supriyanto Kelompok Masyarakat (Pokmas) wilayah Nusantara sebagai pelaksana kegiatan dilapangan. Sumber daya manusia telah mencakup berbagai peran penting dalam implementasi kebijakan program probelaya.

Kemudian dari segi sumber daya finansial ialah, alokasi anggaran untuk probelaya RT mendapatkan alokasi dana sekitar 100 juta rupiah yang dimana pembagian persentase pembagunan infrastruktur 70% dan pemberdayaan masyarakat 30%. Dana ini dipergunakan dalam pembangunan jalan, pengadaan fasilitas umum, serta pelatihan keterampilan masyarakat dalam bidang tata boga maupun tata rias dan adapun harapan yang diinginkan oleh Ketua Rt yaitu agar anggaran yang disediakan

bisa mengalami kenaikan anggaran agar untuk tahun yang akan datang kegiatan probebaya ini masih bisa berjalan.

4.3.1.3. Disposisi

Edward Il menyebutkan bahwa disposisi sikap yang, menempel erat kepada implementator kebijakan atau program, yang dimana dalam implementasi-harus ada kejujuran, komitmen, dan demokratis. Sikap ini akan menurunkan resistensi dari masyarakat dan menumbuhkan percaya dan kepedualian kelompok sasaran terhadap implementor dan program dan kebijakan.

Sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, yaitu program Probabay di Kelurahan Simpang Tiga Pokmas Nusantara menunjukkan bahwa aspek disposisi atau sikap pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Dalam pelaksanaan program Probabay di Kelurahan Simpang Tiga Pokmas Nusantara, disposisi dan sikap para pemangku kepentingan, termasuk Lurah, Kasi Ekonomi dan Pembangunan, Ketua Pokmas, Ketua RT, menunjukkan komitmen yang kuat dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan, seperti Peraturan Wali Kota Nomor 4 Tahun 2023.

Mereka secara aktif terlibat dalam menjalankan program sesuai dengan peraturan dari Wali Kota, bahwa ini menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Meskipun sebagian besar pemangku kepentingan memiliki sikap yang mendukung.

Dari sisi lain PKK juga berperan aktif dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, seperti sosialisasi pencegahan stunting dan kegiatan di bidang kesehatan. Dalam hal ini secara keseluruhan, meskipunada tantangan dalam keterlibatan beberapa pihak. disposisi atau sikap mendukung dan komitmen yang ditunjukkan oleh sebagian besar pemangku kepentingan di Kelurahan Simpang Tiga Pokmas Nusantara menjadi landasan penting untuk keberhasilan program Probebaya.

4.3.1.4. Struktur Birokrasi

Usulan Menurut Edward III menyatakan bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting pertama adalah mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating procedur (SOP) yang dicantumkan dalam guideline program atau kebijakan. Sedangkan struktur organisasi pelaksana harus dapat menjamin adanya pengambilan keputusan atas kejadian luar biasa dalam program secara cepat dan hal ini hanya dapat lahir jika struktur didesain secara ringkas dan fleksibel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan struktur birokrasi dalam implementasi program Probebaya di Kelurahan Simpang Tiga Pokmas Nusantara menunjukkan adanya hirarki yang jelas dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam proses pembagian tugas antara hierarki dalam pelaksanaan probabaya di Kelurahan Simpang Tiga ialah dimulai dari Walikota sebagai pemilik program unggulan

dan kecamatan sebagai koordinator di lapangan, serta kelurahan sebagai tim fasilitasi yang dimana dibantu oleh Ketua Pokmas bapak Agus Supriyanto, dan dalam teknis dilapangan dibawah pengawasan Ketua RT sebagai penanggung jawab, adapun tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Lurah sebagai KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) bertanggung jawab atas program Probebaya adalah mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program. mengatur kegiatan pembangunan, memberdayakan masyarakat, dan melakukan sosialisasi dan edukasi dalam pelaksanaan program.
2. Kasi Ekobang sebagai PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan teknis, mengelola anggaran, dan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pokmas (Kelompok Masyarakat) sebagai pelaksana kegiatan di lapangan bertanggung jawab untuk memastikan keberhasilan program dengan mengawasi dan melaporkan hasil kegiatan kepada pihak terkait serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan.
4. Rukun Tetangga (RT) sebagai jawab bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan di tingkat lingkungan, membantu komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, dan memastikan bahwa program dijalankan dengan sesuai aturan melalui pengawasan dan laporan kepada Lurah dan Pokmas.
5. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dalam probebaya mempunyai tugas mengatur program, melakukan sosialisasi dan edukasi, mengawasi dan

mengevaluasi pelaksanaan program, dan mendapatkan sumber daya untuk mendukung keberhasilan program.

6. Babinsa (Bintara Pembina Desa) dalam probabaya mempunyai tugas sebagai untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, program Probabaya mencakup pembinaan kearahan, pemberdayaan masyarakat, identifikasi masalah yang mungkin terjadi, koordinasi dengan pihak terkait, dan mediasi konflik.
7. Bhabikamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dalam probabaya sebagai Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat identifikasi potensi gangguan, mediasi konflik, sosialisasi program kepada masyarakat, dan membantu koordinasi dengan organisasi terkait.

Terkait dalam mekanisme penyampaian laporan program Probabaya kepada pihak yang berwenang atau pemerintahan kota dilakukan melalui beberapa tahapan, dimana laporan keuangan disampaikan menggunakan aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) kemudian disampaikan dari pihak kelurahan kepada pemerintah kota. Dalam penyampaian pelaporan dari tingkat RT ke kelurahan, laporan tersebut melalui Ketua Pokmas, laporan hasil pekerjaan disampaikan melalui rekapitulasi data yang berbentuk foto dan dokumentasi yang kemudian diverifikasi dan dicocokkan sesuai dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya) sebelum diteruskan ke bagian kelurahan. Selanjutnya, laporan perkembangan dari bagian kelurahan disampaikan ke kecamatan sebagai koordinator, sehingga setiap tahap yang dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga program diterima

Oleh karena itu, secara syarat praktis yang ditentukan Edward II dalam konsepsi Probebaya ialah Struktur birokrasi telah tercapai secara praktis. Ini digambarkan sebagaimana dalam buku pintar Probebaya sebagai standar operasional prosedur (SOP) dan pembagian tugas yang jelas dan terarah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Impelemtasi Teknis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pokmas Nusantara Di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda) dilaksanakan dengan maksimal, dengan beberapa catatan untuk meningkatkan kualitas program Probebaya pada tahun akan mendatang.

Hasil tersebut diperoleh dengan analisa menggunakan teori model Implementasi dari George C. Edward III (1980) (dalam Dwiyanto Indianoho 2017:31-33) yang di kenal dengan "Model Implementasi Edward III" sebagai fokus dalam analisis penelitian dengan 4 (empat) variabel penentu keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu: Komunikasi, Sumber Daya, DisposisiSikap dan Struktur Birokrasi Namun, ada kemungkinan hasil akan penelitian akan sedikit berbeda jika teori analisa menggunakan model dari pakar yang berbeda, serta dengan pengambilan luasan wilayah penelitian yang berbeda, serta dengan pengambilan luasan wilayah penelitian yang berbeda.

4.3.2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang dikelola pokmas nusantara dikelurahan simpang tiga kota samarinda.

4.3.2.1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya 3 (tiga) faktor yang ditemukan menjadi faktor pendukung dan Implementasi teknis program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Studi Pokmas nusantara di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda) adalah sebagai berikut:

1. Dukungan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pihak terkait sangat penting karena program ini bertujuan untuk masyarakat, sesuai dengan aturan Walikota tentang Probebaya, dari semua pihak, termasuk pelaksana dan OPD teknis, berkomitmen untuk mendukung Selain itu, keterlibatan pihak seperti ketua RT, Pokmas, dan perangkat kelurahan juga sangat penting kerja sama antar pihak sangat penting untuk keberhasilan program probabaya.
2. kemudahan akses pendanaan proses pendanaan yang lebih cepat dan langsung diterima oleh Masyarakat melalui program probabaya ini untuk pengalokasian 70% pembagunan infrastruktur dan 30% pemberdayaan masyarakat, dibandingkan dengan proses musrembang yang diadakan I tahun sekali yang dimana bergantung pada persetujuan DPRD. Probebaya ini yang mana hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mempercepat pelaksanaan program, serta juga kekompakan tim Pokmas dan kerjasama antar

RT dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi faktor utama dalam keberhasilan program.

3. Partisipasi aktif masyarakat melalui proses rembuk warga juga berperan penting dalam mendukung program probebaya ,kerena program ini untuk kesejahteraan Masyarakat maka terlibat dalam pengusulan dan perencanaan, sehingga dukungan terhadap program ini semakin kuat.

4.3.2.2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian menujukan adanya 2 (dua) faktor yang di temukan menjadi faktor penghambat dalam Implementasi Teknis Program Pembangunan Dan Pemberdayaan masyarakat (Studi Pokmas Nusantara Di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda) sebagai berikut:

1. Waktu pengumpulan laporan masih kurang efektif Jika laporan dikumpulkan setelah proyek diselesaikan dalam waktu yang terbatas selama 1 bulan, ini seringkali terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan karena tekanan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, yang pada hasilnya dapat mengurangi efektivitas program
2. Kualitas SDM masih kurang terdapat anggota dalam tim pelaksana pokmas yang masih kurang mengerti dalam pelaporan hingga penyusun RAB probebaya sehingga ada beban tambahan bagi aparatur Kelurahan, terutama dalam mendampingi, membina, dan mengawasi RT dan Pokmas untuk menerapkan Probebaya, mulai dari perencanaan pelaksanaan dan hingga pelaporannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian dan data yang telah dikumpulkan mengenai Implementasi Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga Pokmas Nusantara, Kecamatan Loa Janan, Kola Samarinda, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Secara-umum kebijakan mengenai Implementasi Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda, Kecamatan Loa Janan, Kota Samarinda khususnya di wilayah pokmas Nusantara sudah berhasil diimplementasikan dengan sangat baik.

1. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan atau program dapat dilaksanakan dengan baik, terutama antara pelaksana kebijakan (pemerintah) dan kelompok sasaran (masyarakat). Sosialisasi yang dilakukan pada implementasi Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023 tentang Probabaya di Kelurahan Simpang Tiga, di Wilayah Pokmas Nusantara, menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan secara berjenjang dan terstruktur, sosialisasi dimulai dari tingkat Pemerintah Kota, dilanjutkan ke tingkat kecamatan, kelurahan, dan RT, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat

melalui rembug warga. Proses sosialisasi ini memastikan bahwa informasi mengenai program Probebaya dapat disampaikan dengan jelas kepada masyarakat, agar masyarakat dapat merahami dan memberikan masukan sesuai kebutuhan mereka Selain itu, mekanisme rembug warga memungkinkan usulan masyarakat dapat dijaring, didata, dan disesuaikan dengan prioritas yang ada, untuk kemudian disampaikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Kebijakan yang efektif harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini meliputi Ketua RT, perangkat RT, anggota Pokmas serta aparat kelurahan yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan tugas masing-masing. Semua pihak yang terlibat sudah memenuhi kualifikasi, baik dari segi pendidikan maupun kemampuan. Dari sisi sumber daya finansial, alokasi anggaran untuk program Probebaya di tingkat RT mencapai sekitar 100 juta rupiah yang terbagi dalam dua bagian: 70% untuk pembangunan infrastruktur dan 30% untuk pemberdayaan masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk membangun fasilitas umum, seperti jalan, serta untuk pelatihan keterampilan masyarakat di bidang tata boga dan tata rias.
3. Disposisi atau sikap yang baik dari implementator kebijakan sangat penting dalam pelaksanaan suatu program, dimana kejujuran, komitmen, dan sikap demokratis akan membantu mengurangi resistensi masyarakat dan meningkatkan kepercayaan serta kepedulian terhadap program yang dijalankan Probebaya di Kelurahan Simpang Tiga, Di Wilayah Pokmas Nusantara sikap Dalam pelaksanaan program

disposisi dan para pemangku kepentingan, seperti Lurah, Kasi Ekonomi dan Pembangunan, Ketua Pokmas, Ketua RT, menunjukkan komitmen yang kuat serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, termasuk Peraturan Wali Kota Nomor 4 Tahun 2023, Mereka secara aktif terlibat dalam menjalankan program dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat, yang menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Struktur birokrasi dalam mekanisme implementasi menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dicantumkan dalam guideline program atau kebijakan. Pembagian tugas dalam pelaksanaan probelbaya dilakukan oleh kelurahan, kemudian kepada kasi ckonomi, Pokmas, Rt, dimana adapun pelaporan yang dilakukan menggunakan aplikasi SIPD (sistem informasi pemerintah daerah). kelurahan kepada pemerintahan kota. Dalam penyampaian pelaporan dari tingkat Rt ke Kelurahan laporan melalui Ketua Pokmas, laporan hasil pekerjaan disampaikan melalui rekapitulasi data berbentuk foto dan dokumentasi lalu diverifikasi dan dicocokan dengan RAB lalu diteruskan ke Kelurahan. Laporan perkembangan dari bagian kelurahan ke Kecamatan sebagai koordinator mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga program diterima.
5. Faktor pendukung meningkatkan kesejahteraan keberhasilan- program probelbaya bergantung pada dukungan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pihak terkait, yang terdiri dari Ketua Rt, Pokmas, dan Perangkat Kelurahan. Pengalokasian dana dengan 70% untuk pembangunan infrastruktur dan 30% untuk pemberdayaan Masyarakat, meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, dan

Adapun rembuk warga partisipasi aktif Masyarakat meningkatkan dukungan terhadap program, yang lebih efisien dan berkelanjutan.

6. Faktor Penghambat beberapa kendala dalam pelaksanaan program Probebaya di Kelurahan Simpang Tiga, Pokmas Nusantara antara lain ,waktu pengumpulan laporan yang terbatas juga menjadi masalah, karena laporan seringkali harus diselesaikan dalam waktu singkat setelah proyek selesai, yang berisiko menyebabkan kesalahan dalam penyusunan laporan, adanya keterlambatan pengumpulan pelaporan dan mengurangi efektivitas program. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam tim pelaksana Pokmas juga menjadi kendala, di mana beberapa anggota masih kurang memahami proses pelaporan dan penyusunan RAB, yang menambah beban bagi aparatur Kelurahan dalam mendampingi, membina, dan mengawasi RT serta Pokmas. Terakhir, meskipun anggaran yang tersedia untuk setiap RT adalah 100 juta rupiah, anggaran ini masih dianggap kurang untuk pengimplementasian program Probebaya secara maksimal.

5.2 Saran

lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik, namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran semoga bermanfaat dalam Penerapan Probebaya yang telah dilaksanakan Pokmas Nusantara di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah kota agar memperkuat kordinasi dengan kelurahan dan Pokmas agar pelaksanaan Probebaya lebih efektif dan tepat sasaran Selain itu,

untuk mewujudkan manfaat yang lebih luas, alokasi anggaran perlu menyeimbangkan pembangunan fisik dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat Pemerintah juga dapat menyediakan platform digital untuk memfasilitasi pelaporan dan pemantauan penggunaan dana Probebaya, sehingga meningkatkan transparansi.

2. Diharapakan Kelurahan harus lebih proaktif dalam memantau pelaksanaan Probebaya dengan memastikan bahwa setiap program benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat untuk mencegah terjadinya penyimpangan perlu ditingkatkan transparansi pengelolaan dana dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi Selain itu, pertemuan rutin dengan RT dan Pokmas perlu dilakukan untuk menghilangkan kendala di lapangan secara cepat dan efektif
3. Diharapkan Pokmas perlu menjalin komunikasi yang lebih baik dengan RT dan masyarakat agar rencana program probabay menjadi lebih komprehensif dan diterima oleh seluruh pemangku kepentingan serta penting juga ntuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan administrasi-untuk menghindari kesalahan teknis yang dapat mempengaruhi program, Program pemberdayaan harus dioptimalkan agar benar-benar berkontribusi terhadap kemajuan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya perbaikan dan pengembangan dari segi komunikasi, pengelolaan anggaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta partisipasi masyarakat, diharapkan Program Probebaya dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Ilir Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- ABDUL MAJID, 2013, Perencanaan Pembelajaran , Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- ABDUL. RAHMAN RAHIM, cara praktis penulisan karya ilmiah, (D.I. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020)
- AGUS MUHAMMAD HARDJANA, 2016. Ilmu Komunikasi.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- AGUSTINO LEO. 2016. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta,
- ALBI ANGGITO dan JOHAN SETIAWAN, 2018, Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit CV Jejak, Sukabumi Jawa Barat.
- ANDI PRASTOWO, 2016, Memahami Metode-metode Penelitian:suatu tinjauan Teoritis dan Praktis, Penerbit Jogyakarta.
- ANDREW E. SIKULA, 2017. Komunikasi Bisnis. Surakarta:Erlangga
- ARIF YUSUF HAMALI. 2016. Pemahaman Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CAPS.
- ASFI MANZILATI, 2017, Metode Penedlitian Kualitatif : Paradigma, Metode Dan Aplikasi, Penerbit UB Press, Malang.
- AZUAR JULIADI, DAN DKK. Metodologi Penelitian Bisnis.Medan: UMSU press, 2014.
- BINTORO DAN DARYANTO. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- BUDI WINARNO. 2014. Kebijakan Publik:Teori, Proses dan Studi Kasus. Yogyakarta: Media Pressindo.
- DEDY MULYADI, 2015, Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pelayanan, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- DEDY MULYADI, 2015. Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis. Yogyakarta : PT Buku Seru.

- EKO SUGIARTO. 2015, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis, Jakarta: Suaka Media.
- HARBANI PASOLONG, 2017, Metode Penelitian Administrasi Publik, Cetakan ke-3, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- _____, (2020), Metode Penelitian Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung,
- HUSAINI USMAN dan PURNOMO SETIADY AKBAR, 2017, Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga, Penerbit PT Bumi aksara, Jakarta.
- LEXY J. MOLEONG, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2017, Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- LISTYANINGSIH, 2014. Administrasi Pembangunan, Graha ilmu:yogyakarta
- MARYANA, I. (2017). Tata Hubungan Kerja Birokrasi Dan Politik Di Indonesia Pasca Reformasi. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 4, 597–602.
- MAHARANI, I. G. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2302-8556
- MARYAM. (2017). Strategi Coping: Teori dan sumber dayanya
- MUHAMMAD YAMIN DAN AGUS HARYANTO. "Teori Pembangunan Internasional." Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group (2017).
- NANA SUDJANA, 2016, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- NASDIAN DAN FREDIAN TONNY.2014. Pengembangan Masyarakat. Bogor: yayasan Pustaka Obor. 317 hal.
- NURDIN ISMAIL dan SRI HARTATI, 2019, Metode Penelitian Sosial, Penerbit Media Sahabat Cendekia, Surabaya.

- NUR INDRIANTORO DAN BAMBANG SUPOMO, 2013, Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntasi Dan Manajemen, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- RIDUWAN, 2014, Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian, Penerbit Alfabeta, Bandung
- RULAM AHMADI, 2016, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- RUKIN. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- RINA HAYATI, 2021. Pengertian Skala Likert, Ciri, dan Contohnya
<https://penelitianilmiah.com/skala-likert>
- RAHMAN MULYAWAN. 2016. Birokrasi Dan Pelayanan Publik. Bandung: UNPAD PRESS
- RACHMAT TRIJONO 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta, Papas Sinar Sinanti.s
- SUGIYONO, (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- _____, 2016. Metode Penelitian Administrasi. Bandung :Alfabeta
- _____, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2019, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- _____, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

SUGIYONO, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

SUHARSIMI ARIKUNTO, 2018, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

TOTOK MARDIKANTO DAN POERWOKO SOEBIATO. 2015. Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alfabeta.

TAHIR, 2014, Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Bandung : Alvabeta

UMAR SIDIQ dan MIFTACHUL CHOIRI, 2019, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Penerbit CV. Nata Karya, Ponorogo.

V. WIRATNA SUJARWENI, 2014, Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogjakarta.

_____, 2015, Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

WINARNO. (2014). Seri Pendidikan Politik Buku 1. Pancasila & UUD NRI 1945.

Yogyakarta: Ombak.

ZUCHRI ABDUSSAMAD, 2021, Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit CV. Syakar Media Press, Makassar.

JURNAL:

DENNY TRIASMOKO. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian Pada Karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Kota Kediri). Jurnal Administrasi Bisnis Vol.12 No.1. Universitas Brawijaya Malang.

FAUZI, NINDYA FEBRIANTI, H. SUPENA, DAN EET SAEFUL HIDAYAT. "IMPLEMENTASI PROGRAM ODF (OPEN DEFECATION FREE) OLEH PEMERINTAH DESA PURWASARI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2020." (2022).

GUSNIWATI MIRA, 2015, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan

Kebon Jeruk, dalam Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 5, Jakarta, 5(1).

LA DIMURU DAN ALI HADI. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KAWA KECAMATAN SERAM BARAT." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4.5 (2024 : 2815-2828.)

MARYANA, I. (2017). Tata Hubungan Kerja Birokrasi Dan Politik Di Indonesia Pasca Reformasi. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4, 597–602.

PATHONY, TONY. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang." *International Journal of Demos* 1.2 (2019): 262-289.

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa/Kelurahan

Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 11 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya).

Lampiran 1. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, (POKMAS NUSANTARA DIKELURAHAN SIMPANG TIGA KOTA SAMARINDA)

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, Hari : 17 Januari 2025
Waktu Mulai dan Selesai :

II. Identitas Informan

Nama : H. Amiruddin, SE
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia :
Jabatan : Sekertaris Kelurahan
Pendidikan Terakhir : S1

III. Pertanyaan

1. Komunikasi
 - 1) Bagaimana cara kelurahan atau pokmas dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan mengenai program ini?
 - 2) apakah pesan yang di sampaikan oleh kelurahan dan pokmas itu cukup jelas dan konsisten saat menyampaikan pesan?
2. Sumber Daya
 - 1) apakah sumber daya manusia yang terlibat pada penerapan ini siap dan berkompeten dalam menjalankan tugas dan kewenagannya masing-masing?
 - 2) apakah sumber daya anggaran ini sudah sesuai dan terpenuhi dengan apa yang di laksanakan dalam penerapan probelbaya ini?
 - 3) Apakah sarana prasarana ini sudah memadai dalam pelaksanaan penerapan probelbaya ini?
3. Disposisi
 - 1) Apakah pihak-pihak yang terlibat dalam Probelbaya ini memahami jobdeks atau tubpoksi nya masing-masing terkhususnya pada yang pokmas zona 1, pokmas nusantara?
 - 2) bagaimana konsistensi pokmas nusantara terkait penerapan probelbaya?
4. Struktur Birokrasi
 - 1) Bagaimana mekanisme pembentukan tim probelbaya ini?
 - 2) Dan bagaimana mekanisme atau sop dalam penerapan probelbaya?
5. Faktor pendukung dan Penghambat
 - 1) Apa faktor pendukung dari implementasi penerapan probelbaya yang dilaksanakan pokmas nusantara
 - 2) Apa faktor penghambat dari implementasi penerapan probelbaya yang dilaksanakan pokmas nusantara

PANDUAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, (POKMAS NUSANTARA DIKELURAHAN SIMPANG TIGA KOTA SAMARINDA)

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, Hari : 27 Januari 2025
 Waktu Mulai dan Selesai :

II. Identitas Informan

Nama : Ani Rizki Dewiyanti
 Jenis Kelamill : Perempuan
 Usia :
 Jabatan : Sekertaris Pokmas
 Pendidikan Terakhir : SMK

III. Pertanyaan

1. Komunikasi
 - 1) Bagaimana cara kelurahan atau pokmas dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan mengenai program ini?
 - 2) apakah pesan yang di sampaikan oleh kelurahan dan pokmas itu cukup jelas dan konsisten saat menyampaikan pesan?
2. Sumber Daya
 - 1) apakah sumber daya manusia yang terlibat pada penerapan ini siap dan berkompeten dalam menjalankan tugas dan kewenagannya masing-masing?
 - 2) apakah sumber daya anggaran ini sudah sesuai dan terpenuhi dengan apa yang di laksanakan dalam penerapan probelbaya ini?
 - 3) Apakah sarana prasarana ini sudah memadai dalam pelaksanaan penerapan probelbaya ini?
3. Disposisi
 - 1) Apakah pihak-pihak yang terlibat dalam Probelbaya ini memahami jobdeks atau tubpoksi nya masing-masing terkhususnya pada yang pokmas zona 1, pokmas nusantara?
 - 2) bagaimana konsistensi pokmas nusantara terkait penerapan probelbaya?
4. Struktur Birokrasi
 - 1) Bagaimana mekanisme pembentukan tim probelbaya ini?
 - 2) Dan bagaimana mekanisme atau sop dalam penerapan probelbaya?
5. Faktor pendukung dan Penghambat
 - 1) Apa faktor pendukung dari implementasi penerapan probelbaya yang dilaksanakan pokmas nusantara
 - 2) Apa faktor penghambat dari implementasi penerapan probelbaya yang dilaksanakan pokmas nusantara

PANDUAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, (POKMAS NUSANTARA DIKELURAHAN SIMPANG TIGA KOTA SAMARINDA)

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, Hari : 28 Januari 2025
 Waktu Mulai dan Selesai :

II. Identitas Informan

Nama : Ikhsan dan Budiyansyah
 Jenis Kelamill : Laki-Laki
 Usia :
 Jabatan : Ketua RT
 Pendidikan Terakhir : SMA

III. Pertanyaan

1. Komunikasi
 - 1) Bagaimana cara kelurahan atau pokmas dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan mengenai program ini?
 - 2) apakah pesan yang di sampaikan oleh kelurahan dan pokmas itu cukup jelas dan konsisten saat menyampaikan pesan?
2. Sumber Daya
 - 1) apakah sumber daya manusia yang terlibat pada penerapan ini siap dan berkompeten dalam menjalankan tugas dan kewenagannya masing-masing?
 - 2) apakah sumber daya anggaran ini sudah sesuai dan terpenuhi dengan apa yang di laksanakan dalam penerapan probelbaya ini?
 - 3) Apakah sarana prasarana ini sudah memadai dalam pelaksanaan penerapan probelbaya ini?
3. Disposisi
 - 1) Apakah pihak-pihak yang terlibat dalam Probelbaya ini memahami jobdeks atau tubpoksi nya masing-masing terkhususnya pada yang pokmas zona 1, pokmas nusantara?
 - 2) bagaimana konsistensi pokmas nusantara terkait penerapan probelbaya?
4. Struktur Birokrasi
 - 1) Bagaimana mekanisme pembentukan tim probelbaya ini?
 - 2) Dan bagaimana mekanisme atau sop dalam penerapan probelbaya?
5. Faktor pendukung dan Penghambat
 - 1) Apa faktor pendukung dari implementasi penerapan probelbaya yang dilaksanakan pokmas nusantara
 - 2) Apa faktor penghambat dari implementasi penerapan probelbaya yang dilaksanakan pokmas nusantara

PANDUAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, (POKMAS NUSANTARA DIKELURAHAN SIMPANG TIGA KOTA SAMARINDA)

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, Hari : 29 Januari 2025
 Waktu Mulai dan Selesai :

II. Identitas Informan

Nama : Bapak Imron dan Ibu Lasinem
 Jenis Kelamil : Laki-Laki
 Usia :
 Jabatan : Warga
 Pendidikan Terakhir : SMA

III. Pertanyaan

1. Komunikasi
 - 1) Apakah pesan yang disampaikan didalam rembuk warga mengenai mekanisme penerapan probebaya ini sangat jelas dan konsisten?
2. Sumber Daya
 - 1) Apakah untuk sumber daya manusia dalam kegiatan pelaksanaan probebaya ini warga ikut dilibatkan?
 - 2) Untuk anggaran kegiatan ini apakah untuk warga dimintai biaya selama melakukan kegiatan?
3. Disposisi
 - 1) Apakah pihak-pihak yang terlibat memahami tugasnya masing-masing?
 - 2) bagaimana konsistensi pokmas nusantara dalam menjalankan tugasnya?
4. Struktur Birokrasi
 - 1) Bagaimana kinerja pokmas dalam melaksanakan probebaya ini?

Lampiran 2.

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak H. Amiruddin SE, Selaku
Sekretaris Kelurahn Simpang Tiga, Kecamatan Loa
Janan Ilir, Kota Samarinda



Wawancara dengan Ibu Ani Rizki Dewiyanti
Selaku Sekretaris Pokmas Nusantara, Kelurahan
Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota
Samarinda.



Wawancara dengan Bapak Ikhsan Selaku Ketua RT 02 Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda.



Wawancara dengan Bapak Budiyansyah Selaku Ketua RT 26 Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda

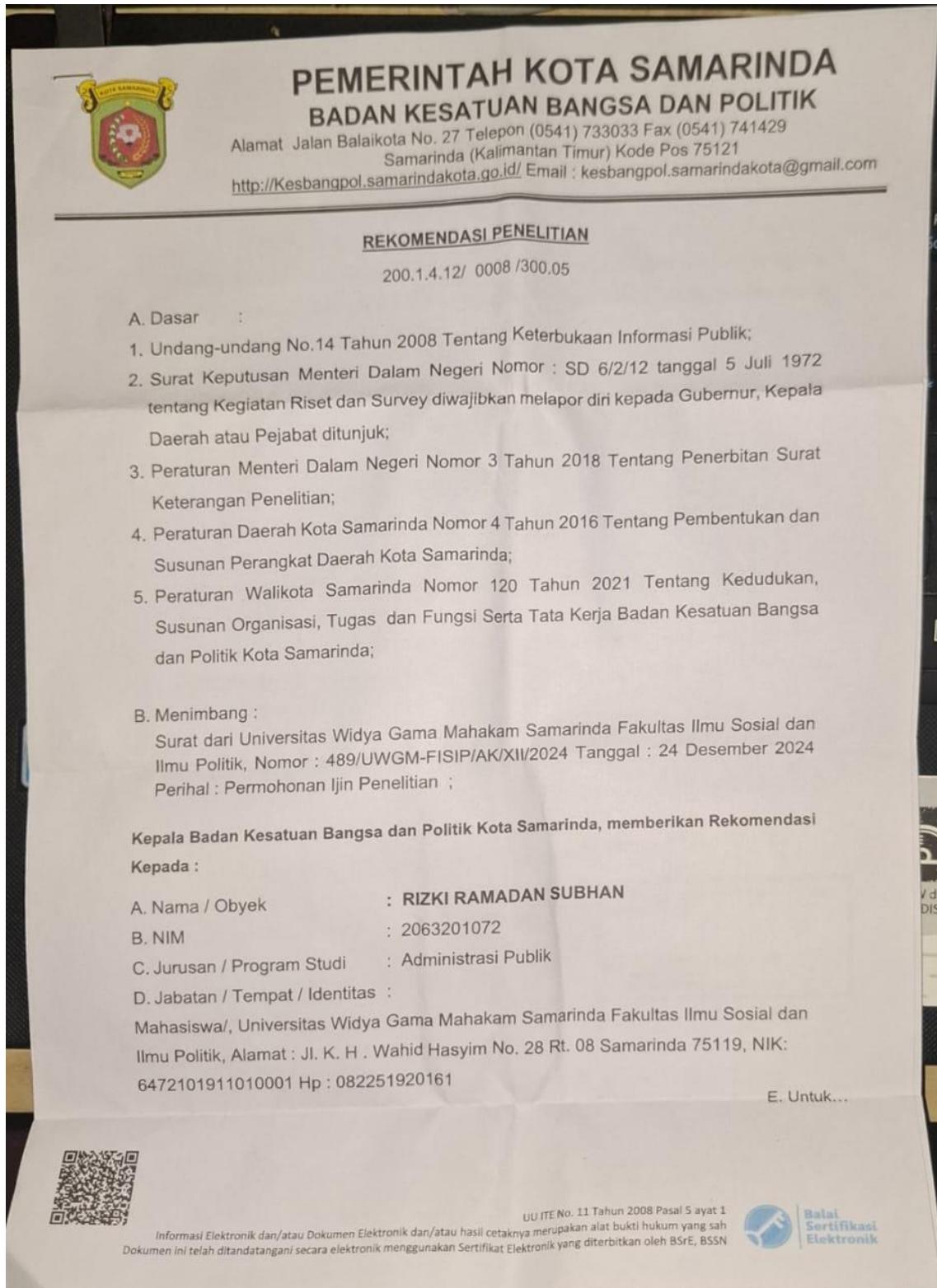


Wawancara Dengan Bapak Imron Selaku
Selaku Warga Kelurahan Simpang Tiga
Di wilayah Pokmas Nusantara



Wawancara Dengan Bapak Hendra Selaku
Selaku Warga Kelurahan Simpang Tiga
Di wilayah Pokmas Nusantara

Lampiran 3. Surat Penelitian





PEMERINTAH KOTA SAMARINDA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat Jalan Balaikota No. 27 Telepon (0541) 733033 Fax (0541) 741429
Samarinda (Kalimantan Timur) Kode Pos 75121
<http://Kesbangpol.samarindakota.go.id/> Email : kesbangpol.samarindakota@gmail.com

E. Untuk :

1. Melaksanakan Penelitian Dengan Judul Skripsi " *Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pokmas Nusantara Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda)* "

2. Lokasi Penelitian :

- Kantor Kelurahan Simpang Tiga

3. Waktu Lama Penelitian : 3 (Tiga) Bulan

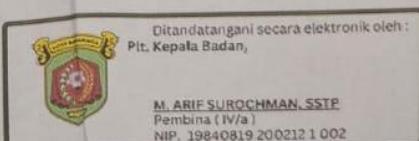
4. Status Penelitian : Baru

Ketentuan bagi Pemegang Rekomendasi Penelitian :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah kegiatan;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. *Setelah Penelitian selesai agar menyampaikan 1 (satu) eksemplar laporan Kepada Walikota Samarinda Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Samarinda;*

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samarinda, 03 Januari 2025



UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BSSN



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Lampiran 4. Surat Balasan Dari Tempat Penelitian


**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
KANTOR CAMAT LOA JANAN ILIR**
 JL. H.A.M.M. Rifaddin RT. 30 Telp.(0541)-4114766
 SAMARINDA 75131

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/025 /400.01

a. Dasar :

1. Undang-undang No.14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : S.D.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melapor diri kepada Gubernur, Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
4. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Samarinda.
5. Peraturan Walikota Samarinda Nomor 120 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Samarinda.

b. Menimbang :

Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 200.1.4.12/0008/300.05. Perihal Rekomendasi Penelitian

Kecamatan Loa Janan Ilir, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama / Obyek : Rizki Ramadhan Subhan

b. NIM : 2063201072

c. Jurusan/Program Studi : Administrasi Publik

d. Jabatan / Tempat / Identitas : Mahasiswa/, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Alamat : Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 28 RT.08 Samarinda 75119; NIK: 6472101911010001 Hp : 082251920161

e. Untuk :

1. Melakukan penelitian berjudul “ **Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pokmas Nusantara Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda”**
2. Lokasi : Kantor Kelurahan Simpang Tiga
3. Waktu Pelaksanaan: 3 (Tiga) Bulan
4. Status Penelitian : Baru

1. Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku diwilayah kegiatan;

2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;

3. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan Kepada Walikota Samarinda Cq. Camat Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Surat Balasan No. 01 Februari 2025
 Kecamatan Loa Janan Ilir
 PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
 REKAMATAN LOA JANAN ILIR
 STAF KANTOR CAMAT LOA JANAN ILIR
 NIP. 1961209271988031018

Lampiran 5.

**Data Kegiatan Pembangunan dan Sarana Prasaran
yang terlaksana di tahun 2024 Pokmas Nusantara**

**BERITA ACARA HASIL PEMERIKSAAN PEKERJAAN SWAKELOLA NO :
005/POKMAS NUSANTARA/BAPHB-SWAKELOLA/VII/2024**

No	Jenis Pekerjaan/Kegiatan	RT	Volume	Nilai
1	Pemasangan Tutupan Drainase	1	P 50 m x L 0,8 m	Rp 38.620.000,00
2	Pemilihan Gapura		18 m2	Rp 3.490.000,00
3	TV Monitor CCTV 21"		1 Paket	Rp 3.000.000,00
4	Alat Rebana		1 Paket	Rp 18.400.000,00
5	Penujang Dasawisma		1 Paket	Rp 4.990.000,00
6	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp 1.500.000,00
7	Pembentahan Parit Dan Selokan	2	P 106,7 m x L 1m	Rp 51.890.000,00
8	Instalasi Hydran Pemadam Kebakaran		40 m	Rp 7.670.000,00
9	Pengadaan Meja Lipat		1 Paket	Rp 6.000.000,00
10	Pengadaan Taplak meja		1 Paket	Rp 1.500.000,00
11	Lemari Plastik Penujang dasawisma		1 Paket	Rp 500.000,00
12	Tinta Printer Penujang dasawisma		1 Paket	Rp 420.000,00
13	Map Folder F4 Penujang Dasawisma		1 Paket	Rp 450.000,00
14	Penggaris Besi Penujang dasawisma		1 Paket	Rp 40.000,00
15	Bolpoin Penujang Dasawisma		1 Paket	Rp 30.000,00
16	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp 1.500.000,00
17	Meja Lipat	3	1 Paket	Rp 6.000.000,00
18	Mesin Las		1 Paket	Rp 2.000.000,00
19	Mesin Genset		1 Paket	Rp 10.000.000,00
20	Sound System		1 Paket	Rp 25.000.000,00
21	Lampu Jalan Solarcel		1 Paket	Rp 10.400.000,00
22	Lampu Sorot,Stan,Kabel		1 Paket	Rp 2.600.000,00
23	Tangga Telskopik		1 Paket	Rp 4.000.000,00
24	Alat Kesehatan		1 Paket	Rp 3.500.000,00
25	Penujang Dasawisma		1 Paket	Rp 5.000.000,00
26	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp 1.500.000,00
27	Tenda 4x8	4	1 Paket	Rp 40.000.000,00
28	Gapura Gang Harapan 3		T 3m x L 3m	Rp 10.000.000,00
29	Terpal 4x8 M		1 Paket	Rp 800.000,00
30	Pembuatan Poskamling		P 3m x L 3,5m x T	Rp 16.890.000,00

			3m	
31	Lemari Plastik Penujang dasawisma	5	1 Paket	Rp 500.000,00
32	Bolpoin dan kalkulator untuk penujang dasawisma		1 Paket	Rp 310.000,00
33	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp 1.500.000,00
34	Perbaikan Posyandu		1 Paket	Rp 29.730.000,00
35	Pengecatan Posyandu		1 Paket	Rp 2.270.000,00
36	Pengadaan Tenda 4x8		1 Paket	Rp 20.000.000,00
37	Pengadaan Meja Lipat		1 Paket	Rp 5.000.000,00
38	Kursi Plastik		1 Paket	Rp 6.250.000,00
39	Baju Batik Untuk Penujang Dasawisma		1 Paket	Rp 4.000.000,00
40	Meja Lipat Untuk Penujang Dasawisma		1 Paket	Rp 300.000,00
41	Lemari Plastik Penujang dasawisma	6	1 Paket	Rp 500.000,00
42	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp 1.500.000,00
43	Kegiatan Pebuatan Diding Drainase		P 25m x T 40m x L a 25cm x L b 40cm	Rp 23.345.000,00
44	Kegiatan Perbaikan Gorong-gorong		P 4m x L 70 cm	Rp 6.695.000,00
45	Pengadaan Terpal 3x8		1 Paket	Rp 1.600.000,00
46	Pengadaan Pipa Umbul-umbul		1 Paket	Rp 1.300.000,00
47	Pengadaan Mesin Genset		1 Paket	Rp 10.000.000,00
48	Pengadaan Apar		1 Paket	Rp 16.000.000,00
49	Plat Nomor Rumah		1 Paket	Rp 7.000.000,00
50	Atk Penujang dasawisma		1 Paket	Rp 2.560.000,00
51	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp 1.500.000,00
52	Kegiatan Semenisasi	7	P 44m x L 2,5m x T 0,10m	Rp 39.625.000,00
53	Kegiatan Penggerjaan Drainase		P 127m x L a 40cm x L b 30cm x T 40cm	Rp 26.530.000,00
54	Pengadaan Seragam Olahraga Penujang dasawisma		1 Paket	Rp 2.000.000,00
55	Pengadaan Meja Lipat Untuk Penujang dasawisma		1 Paket	Rp 300.000,00
56	Pengadaan Staples Untuk Penujang dasawisma		1 Paket	Rp 45.000,00
57	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp 1.500.000,00
58	Kegiatan Semenisasi		P 35m x L 2,10m x T 0,15m	Rp 30.900.000,00
59	Pengadaan Tangga Teleskopik	8	1 Paket	Rp 4.000.000,00
60	Kursi Plastik		1 Paket	Rp 12.500.000,00
61	CCTV 6 Titik Kamera		1 Paket	Rp 15.000.000,00
62	Gergaji Mesin		1 Paket	Rp 1.800.000,00
63	Lampu Sorot Dan Stan		1 Paket	Rp 3.000.000,00
64	Lemari,Meja Lipat, Buku Tulis, Dan Kalkulator Untuk penujang Dasawisma		1 Paket	Rp 1.300.000,00

65	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp	1.500.000,00
66	Pembuatan Pondasi Parit	26	P 46m x 40cm x 40cm x 20cm	Rp	27.975.000,00
67	Semenisasi Dasar Parit		P 126m x L 40cm x T 5cm	Rp	19.300.000,00
68	Pengerjaan Tututp Parit		P 48m x 40cm	Rp	11.925.000,00
69	Bor Listrik		1 Paket	Rp	2.000.000,00
70	Gergaji Mesin		1 Paket	Rp	1.800.000,00
71	Mesin gerindra		1 Paket	Rp	2.000.000,00
72	Lemari Plastik Penujang dasawisma		1 Paket	Rp	500.000,00
73	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp	1.500.000,00
74	Tenda 4x8		1 Paket	Rp	40.000.000,00
75	Plat Nomor Rumah		1 Paket	Rp	4.400.000,00
76	Pengadaan Meja Lipat	27	1 Paket	Rp	6.000.000,00
77	Pengadaan Taplak meja		1 Paket	Rp	1.500.000,00
78	Kursi		1 Paket	Rp	12.500.000,00
79	Speker,Portable Penujang Dasawisma		1 Paket	Rp	3.600.000,00
80	Lemari Plastik Penujang dasawisma		1 Paket	Rp	500.000,00
81	Administrasi Pelaporan Probebaya		1 Paket	Rp	1.500.000,00
Total Anggaran				Rp	700.000.000,00

Lampiran 5.

Data Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Yang Telah Terlaksana Tahun 2024 Pokmas Nusantara

**BERITA ACARA HASIL PEMERIKSAAN PEKERJAAN SWAKELOLA NO :
005/POKMAS NUSANTARA/BAPHP-SWAKELOLA/VII/2024**

No	Jenis Pekerjaan/Kegitan	RT	Volume	Nilai
1	Transport Kader Posyandu	1	1 Paket	Rp 2.000.000,00
2	Pemberian Makan		1 Paket	Rp 600.000,00
3	Kegiatan Pencegahn Stunting		1 Paket	Rp 2.500.000,00
4	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp 8.000.000,00
5	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp 1.000.000,00
6	Biaya Gotong Royong		6 Kegiatan	Rp 1.500.000,00
7	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp 1.880.000,00
8	Pembinaan Kader PKK		1 Paket	Rp 5.380.000,00
9	Pelatihan Kader Posyandu dan Alat Penujang Pelatihan		1 Paket	Rp 4.640.000,00
10	Honor Pokmas		1 Paket	Rp 2.500.000,00
11	Transport Kader Posyandu	2	1 Paket	Rp 2.000.000,00
12	Pemberian Makan Tambahan		1 Paket	Rp 600.000,00
13	Kegiatan Pencegahn Stunting		1 Paket	Rp 2.500.000,00
14	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp 8.000.000,00
15	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp 1.000.000,00
16	Biaya Gotong Royong		6 Kegiatan	Rp 1.500.000,00
17	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp 2.560.000,00
18	Pembinaan Kader PKK		1 Paket	Rp 5.230.000,00
19	Pelatihan Kader Posyandu dan Alat Penujang Pelatihan		1 Paket	Rp 4.110.000,00
20	Honor Pokmas		1 Paket	Rp 2.500.000,00
21	Transport Kader Posyandu	3	1 Paket	Rp 1.500.000,00
22	Pemberian Makanan Tambah		1 Paket	Rp 450.000,00
23	Kegiatan Pencegahan Stunting		1 Paket	Rp 2.500.000,00
24	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp 16.000.000,00
25	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp 900.000,00
26	Biaya Gotong Royong		5 Kegiatan	Rp 1.250.000,00
27	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp 2.500.000,00

28	Pelatihan Kader Posyandu dan Alat Penujang Pelatihan	4	1 Paket	Rp 1.000.000,00
29	Pembinaan Kader PKK		1 Paket	Rp 1.400.000,00
30	Honor Pokmas		1 Paket	Rp 2.500.000,00
31	Transport Kader Posyandu		1 Paket	Rp 2.000.000,00
32	Pemberian Makanan Tambah		1 Paket	Rp 600.000,00
33	Kegiatan Pencegahan Stunting		1 Paket	Rp 2.500.000,00
34	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp 8.000.000,00
35	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp 1.000.000,00
36	Biaya Gotong Royong		6 Kegiatan	Rp 1.500.000,00
37	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp 3.000.000,00
38	Pelatihan Kader Posyandu dan Alat Penujang Pelatihan	5	1 Paket	Rp 4.870.000,00
39	Pembinaan Kader PKK		1 Paket	Rp 4.030.000,00
40	Honor Pokmas		1 Paket	Rp 2.500.000,00
41	Transport Kader Posyandu		1 Paket	Rp 1.500.000,00
42	Pemberian Makan Tambahan		1 Paket	Rp 450.000,00
43	Kegiatan Pencegahan Stunting		1 Paket	Rp 2.500.000,00
44	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp 8.000.000,00
45	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp 1.000.000,00
46	Biaya Gotong Royong		12 Kegiatan	Rp 3.000.000,00
47	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp 2.160.000,00
48	Pelatihan Kader Posyandu	6	1 Paket	Rp 3.800.000,00
49	Pelatihan Dan Pembinaan PKK		1 Paket	Rp 5.090.000,00
50	Honor Pokmas		1 Paket	Rp 2.500.000,00
51	Transport Kader Posyandu		1 Paket	Rp 1.500.000,00
52	Pemberian Makanan Tambah		1 Paket	Rp 450.000,00
53	Kegiatan Pencegahan Stunting		1 Paket	Rp 2.500.000,00
54	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp 8.000.000,00
55	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp 1.000.000,00
56	Biaya Gotong Royong		6 Kegiatan	Rp 1.500.000,00
57	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp 3.000.000,00
58	Pelatihan Kader Posyandu	7	1 Paket	Rp 4.620.000,00
59	Pelatihan Dan Pembinaan PKK		1 Paket	Rp 4.930.000,00
60	Honor Pokmas		1 Paket	Rp 2.500.000,00
61	Transport Kader Posyandu		1 Paket	Rp 2.000.000,00
62	Pemberian Makanan Tambah		1 Paket	Rp 600.000,00
63	Kegiatan Pencegahan Stunting	8	1 Paket	Rp 2.500.000,00
64	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp 16.000.000,00
65	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp 850.000,00

66	Biaya Gotong Royong		1 Paket	Rp	2.000.000,00
67	Kegiatan Dasawisma Pelatihan fardu Kifayah		8 Kegiatan	Rp	1.015.000,00
68	Pelatihan Kader Posyandu		1 Paket	Rp	2.535.000,00
69	Honor Pokmas		1 Paket	Rp	2.500.000,00
70	Transport Kader Posyandu		1 Paket	Rp	2.000.000,00
71	Pemberian Makanan Tambah		1 Paket	Rp	600.000,00
72	Kegiatan Pencegahan Stunting		1 Paket	Rp	2.500.000,00
73	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp	8.000.000,00
74	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp	1.000.000,00
75	Biaya Gotong Royong		6 Kegiatan	Rp	1.500.000,00
76	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp	1.680.000,00
77	Pelatihan Kader Posyandu dan Alat Penujang Pelatihan		1 Paket	Rp	4.820.000,00
78	Pembinaan Kader PKK		1 Paket	Rp	5.400.000,00
79	Honor Pokmas		1 Paket	Rp	2.500.000,00
80	Transport Kader Posyandu		1 Paket	Rp	2.000.000,00
81	Pemberian Makanan Tambah		1 Paket	Rp	600.000,00
82	Kegiatan Pencegahan Stunting		1 Paket	Rp	2.500.000,00
83	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp	8.000.000,00
84	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp	1.000.000,00
85	Biaya Gotong Royong		6 Kegiatan	Rp	1.500.000,00
86	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp	3.000.000,00
87	Pembinaan Kader PKK		1 Paket	Rp	3.065.000,00
88	Pelatihan Kader Posyandu dan Alat Penujang Pelatihan		1 Paket	Rp	5.835.000,00
89	Honor Pokmas		1 Paket	Rp	2.500.000,00
90	Transport Kader Posyandu		1 Paket	Rp	1.500.000,00
91	Pemberian Makanan Tambah		1 Paket	Rp	450.000,00
92	Kegiatan Pencegahan Stunting		1 Paket	Rp	2.500.000,00
93	Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja		1 Paket	Rp	8.000.000,00
94	Kegiatan Kampung Berkualitas		1 Paket	Rp	1.000.000,00
95	Biaya Gotong Royong		8 Kegiatan	Rp	2.000.000,00
96	Peningkatan Kualitas Kader Dasawisma		1 Paket	Rp	2.560.000,00
97	Pelatihan Pembuatan Kue		1 Paket	Rp	4.254.000,00
98	Pelatihan Kader Posyandu dan Alat Penujang Pelatihan		1 Paket	Rp	5.245.000,00
99	Honor Pokmas		1 Paket	Rp	2.500.000,00
Total Anggaran				Rp 300.009.000,00	

Lampiran 7. Surat Pergantian Dosen Pembibing ii

Perihal : Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di –
Samarinda

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rizki Ramadan subhan
Tempat / Tanggal Lahir : Loa Janan, 19 November 2001
NPM : 2063201072
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Administrasi Publik

Dengan ini mengajukan permohonan pergantian Dosen Pembimbing dan Pengaji Skripsi;

Nama Dosen Pembimbing/Pengaji Deandilles Christover., S.I.P., M.Si
Mengusulkan Dosen Pembimbing Skripsi Pengganti yaitu;

Nama Dosen Pembimbing/Pengaji ... *Ahmad... ssp... msi... Ramzi*
Dengan alasan *baik... baik... dr... lama...*

*dilis oleh Kaprodi

Besar harapan saya, kiranya Bapak/Ibu dapat menunjuk Dosen Pembimbing dan Dosen Pengaji untuk membimbing penulisan Skripsi saya

Atas perhatian Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Samarinda, 24 Maret 2025

Menyetujui,
Ka. Prodi Administrasi Publik,


Ahmad... ssp... msi...
NIP. 2020087279
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Pemohon,

Rizki Ramadan Subhan
NPM. 2063201072

Lampiran :
1. Surat asli/photo copy penunjukan dosen pembimbing 1 dan 2
2. Map Orange Berlabel

+

Lampiran 8. Kartu Konsultasi Dengna Dosen Pembimbing Skripsi



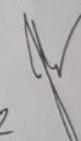
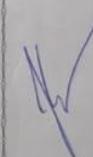
**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rizki Ramadan Subhan
NPM : 2063201072
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 Muhammad Habibi, S.Sos., M.Kesos
Judul Skripsi :

Dosen Pembimbing (U/I)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
17/10/2027		<p>Acara publik di p-fach refleksi atas peran kelas d-pwslj-p.2</p> 		
		<p>foto library siswa refleksi peran kelas d. kelas tiga</p> <ul style="list-style-type: none"> - obwoh - peran kelas peran kelas dan refleksi 		
1/10/2024		① Rapat Blb I		
"		② blb jst bl 2 43 + DP		

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
		1. Nama petek 2. file tesi harus 4 pm 3. Daft profil 4. Tulis Chang prof	✓	
		Ace penulis lengkap, dg Syottis ① Semua dg petek drg pup ② Penulis Publ 2	✓	
		① Tata penulisan cew harus fokus ② dg petek ② Separuh dg Publ 2.	✓	
	6/2023	1. Profil pengalaman petek diperbaiki 1540 2. Publikasi cew akhir publ ml 10 dan set DP	✓	
	11/2023	1. Publikasi cew akhir cbang /2 publikasi sew akhir ini. dg C.	✓	
	13/2023	1. Reduksi Pengajian-Dok (jadi) 2. Petek. publikasi (jadi) 3. Daft profil	✓	

(Hal.)



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMAKINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B**

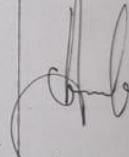
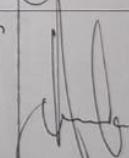
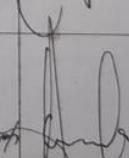
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

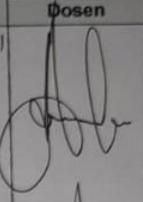
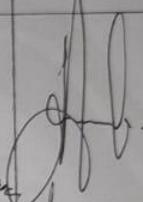
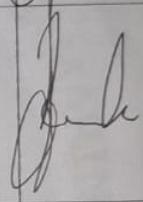
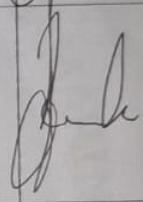
Nama Mahasiswa : Rizki Ramadan Subhan
NPM : 2063201072
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing 2 : Deandilles Christover, S.I.P., M.Si

Judul Skripsi

Dosen Pembimbing (I / II)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	5/12-24	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar isi. - Jarak spasi. ? - Penggunaan huruf kapital. - Kuisian ahli harus ada di dasar 		
		<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan sub-sub bab di tebalkan (bold.). - Bahasa asing di cetak miring (italic). 		
		<ul style="list-style-type: none"> - tentukan berapa ketua RT yg akan di wawancara - tentukan berapa jumlah waliyat yg akan di wawancara. 		

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
		- Buat pedoman wawancara!		
10/2/2019		<ul style="list-style-type: none"> - Setiap faktor penelitian dibuat pertanyaan - Acc penelitian dengan catatan perbaikan pedoman wawancara 		
17/2/2019		- Jee gunina haai!		



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rizki Ramadhan Subhan
 NPM : 2063201072
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1
 2 TRISNA LENTRY RIZA ERYANI S.Sos., M.Si
 Judul Skripsi :
 "Implementasi Fakultas program pembangunan dan pemberdayaan
 masyarakat (Studi Politik kewantara di kelurahan Simpang
 Tiga kota Samarinda)"
 Dosen Pembimbing (I / II)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	8/4/2025	Acc Semhas		

(Hal.)